

**IMPLEMENTASI KITAB AMTSILATI PADA SISWA
NON-PONDOK (STUDI KASUS DI SMK NAHDLATUTH
THALABAH WULUHAN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mia Bella Aldama
NIM : T20171239

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI KITAB AMTSILATI PADA SISWA
NON-PONDOK (STUDI KASUS DI SMK NAHDLATUTH
THALABAH WULUHAN JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Mia Bella Aldama
NIM. T20171239

Disetujui pembimbing:


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
Nip. 196812261996031001

**IMPLEMENTASI KITAB AMTSILATI PADA SISWA
NON-PONDOK (STUDI KASUS DI SMK NAHDLATUTH
THALABAH WULUHAN JEMBER)**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin


Tanggal : 19 Desember 2022

Tim penguji

Ketua


Dr. Indah Wahyuni, M.Pd
NIP. 198003062011012009

Sekretaris


Dewi Nurul Qomariah, S.S, M.Pd
NIP. 197901272007102003

Anggota:

1. Dr. Mashudi, M.Pd. ()
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag ()

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. d.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

“Barangsiapa yang Allah kehendaki mendapatkan seluruh kebaikan, maka Allah akan memahamkan dia tentang agama.”¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Malik ibn Anas Al-Ashbahi. (2013). Muwaththa Al-Imam Malik, Riwayat Yahya ibn Yahya Al-Laitsi. Tahqiq: Kulal Hasan Ali, Damaskus: Muâssasah Al-Risâlah. hlm. 689.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan sebagian dari anugerah yang Allah SWT limpahkan kepada peneliti, dengan segala kerendahan hati dan rasa bersyukur, peneliti persembahkan hasil anugerah ini untuk:

1. Kedua orang tua saya bapak Abdul Manab, ibu Lilik Sriwahyuni, Terimakasih atas do'a, motivasi, dan sarannya.
2. Keluarga besar dari bapak dan ibu saya yang telah memberi saran, motivasi, dan doa
3. Seluruh Keluarga besar SMK Nahdlatuth Thalabah yang turut mendukung saya dalam penelitian ini.
4. Keluarga Pendidikan Agama Islam A6 angkatan 2017 seperjuangan
Semoga kalian menjadi orang-orang sukses.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Kesuksesan ini dapat diperoleh karena dukungan dari banyak pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terimakasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
2. Bapak Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan motivasi dan ilmunya selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
3. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag dan Dr. Akhsin Ridho selaku dosen pembimbing skripsi saya yang senantiasa membimbing dengan teliti sampai saya dapat menyelesaikan skripsi.
4. Kepala sekolah Drs. Samsul Hadi, S.Pd dan segenap guru SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember yang telah memberikan izin dan segala kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian, guna terselesaikannya skripsi ini.

Jember, 19 Desember 2022
Penulis

Mia Bella Aldama
NIM. T20171239

ABSTRAK

Mia Bella Aldama. 2022: Implementasi Kitab Amtsilati Pada Siswa Non-Pondok (Studi Kasus Di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember)

Kata Kunci: Implementasi, Kitab Amtsilati, Siswa Non Pondok.

Penelitian ini dilatar belakangi keutamaan mempelajari kitab kuning menggunakan kitab amtsilati khususnya pada siswa non pondok harus mampu membaca kitab kuning sebab meyangang level santri pondok. Dengan adanya kitab amtsilati ini diharapkan menjadi lebih mudah dipelajari mengkaji kitab kuning yang dikemas secara ringkas dan mudah.

Fokus penelitian yaitu: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran kitab amtsilati siswa non pondok di SMK Nahdlatuh Thalabah Wuluhan, Jember. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kitab amtsilati siswa non pondok di SMK Nahdlatuh Thalabah Wuluhan, Jember. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran kitab amtsilati siswa non pondok di SMK Nahdlatuh Thalabah Wuluhan, Jember.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis datanya terdiri kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) Perencanaannya memunculkan ciri khas kepesantrenan kitab kuning metode amtsilati targetnya 3 tahun bisa membaca kitab kuning untuk menyiapkan menjadi calon kiai kampung dan dipasca amtsilati terdapat kitab fiqih dan secara praktis rujukannya pada kitab kuning. 2) Pelaksanaannya satu tahun di kelas X semester genab dan wisudanya di kelas XI pada akhir semester genab. Tepatnya hari Rabu dan Kamis ba'da dzuhur 1 jam pelajaran 3) Evaluasi menggunakan tes lisan dan tulis serta diakhir pembelajaran yaitu *syhadah* ujian sebelum wisuda kemudian ada ujian langsung yang dinamakan i'tiba' santri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori	14
1. Perencanaan Pembelajaran	18

2. Penerapan Pembelajaran	20
3. Evaluasi Pembelajaran	32
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi penelitian.....	41
C. Subjek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data	49
G. Tahap-tahap Penelitian	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data Dan Analisis	53
C. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

LAMPIRAN-LAPIRAN:

1. Surat Pernyataan Keaslian
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
5. Surat Selesai Penelitian Melaksanakan Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



DAFTAR TABEL

No Uraian

2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu.....	13
4.1 Hasil Temuan.....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Penelitian ini membahas salah satu mulok kitab amtsilati yang dikhususkan pada siswa non pondok. Mulok kitab amtsilati siswa non pondok (siswa yang tidak menetap di pondok pesantren hanya sekolah formal). Pembelajaran kitab amtsilati disekolah masih dalam tingkat dasar, yaitu tingkatan pertama bisa disebut pemula sehingga siswa yang pada dasarnya belum pernah memahami atau siswa non pondok tersebut dapat dengan mudah memahami isinya.

Kitab amtsilati ini memiliki beragam kemudahan didalamnya. Seperti; penggunaan rumus yang dibuat sangat terorganisir, contoh didapat melalui Qur'an juga Hadits, siswa diajarkan untuk aktif, semangat, komunikatif serta dialogis, siswa juga bisa dijadikan guru untuk teman sejawatnya, penyelesaian susunan bahasa arab penyaringan dan pentarjihan, rumus yang sudah digunakan pada kegiatan pembelajaran dan dihafal diringkas melalui dua buku khusus, yaitu rumus qoidah dan khulasoh alfiyah.¹ Kitab amtsilati memiliki ciri khas tersendiri seperti 1) terdapat nazham yang disertai arti arab pegon dengan penulisan huruf miring, 2) tulisan pegon juga diartikan dengan bahasa jawa latin, 3) matan nazam diterjemahkan lagi ke bahasa indonesia dan jika masih terdapat kesulitan ditambah dengan penjelasan serta contoh seringkali menggunakan berkotak-kotak, juga setiap kata menggunakan tata

¹ Nurul Kawakib."Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amtsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal." (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018), 16

bahasa arab yang menjadi kelebihan amtsilati.² Dengan demikian diharapkan siswa ataupun santri baru dapat memahami dan sekaligus mengartikan kitab kuning.

Dalam studi pendahuluan yaitu dengan ustadz Nur Hadi selaku pengampu mata pelajaran kitab amtsilati menjelaskan permasalahan terkait implementasi pembelajaran kitab amtsilati yaitu adanya himbauan dari kemendikbud bahwa sekolah dilakukan dengan cara belajar dari rumah atau daring,³ sedangkan penelitian yang ini didalam naungan pesantren dengan ketentuan larangan membawa *handphone* dan sejenisnya sehingga sekolah masih melakukan pembelajaran tatap muka dengan dua jam pembelajaran dalam satu minggu dan mengharuskan memakai baju bebas.

Adapun teknis pembelajaran ini sebagai berikut; Kitab amstilati adalah satu dari beberapa program unggulan yang terdapat di SMK Nahdaltuth Thalabah tergolong baru dilaksanakan sekitar dua tahunan. Pembelajaran program amtsilati ini diperuntukkan bagi siswa non pondok yaitu pada kelas X semester genab selama enam bulan atau selama pembelajaran semester genab kelas X SMK. Pada akhir pembelajaran siswa mendapatkan sertifikat sebagai bukti telah lulus dan telah menyelesaikan jilid 1-5. Sistem pembelajaran sehari-hari ini dilakukan dengan cara menghafal yang pertama bersama-sama dan kemudian menyeter hafalan satu-persatu. Sistem hafalannya dilakukan baca simak antar teman, sebelum akhirnya setor hafalan kepada ustad atau guru yang bersangkutan. Dikatakan program unggulan karena sejatinya sekolah ini

² Ensiklopedi NU, Amtsilati, metode baru ngaji nahwu. Selasa 14 Oktober 2014

³ Muhammad Nur Hadi, Wawancara oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2020

SMK berbasis dibidang teknologi namun juga memfasilitasi pembelajaran kitab amtsilati serta guru/ustadz pendampingnya sudah tersertifikasi dan telah mengajar diberbagai lembaga pendidikan baik itu TPA/TPQ, bimbingan privat, dan sebagainya.⁴ dengan berbagai macam pengalaman mengajar tersebut menjadi sebuah kredibelitas yang mumpuni diharapkan juga memiliki *skill*..

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran ditujukan pada siswa non pondok sehingga perlu cara ekstra untuk memulai seperti halnya pengenalan materi, pemilihan teknik pengajaran yang sesuai, daya tangkap atau pemahaman berfariasi, tingkat setoran hafalan siswa berfariasi, serta waktu pengajaran yang singkat yakni kurang lebih satu jam pelajaran dalam dua hari dalam satu minggu. Dalam kurang lebih dua jam pembelajaran tatap muka tersebut menjadi kendala terbesarnya karena dapat mengurangi keefektifan belajar mengajar yang biasanya memerlukan waktu lebih banyak.

Penelitian ini dilakukan di SMK Nahdlatuh Thalabah Wuluhan, Jember. Awal berdirinya SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu sejak tahun 2005 sebagai kelas jauhnya SMKN 2 Jember. SMK Nahdlatuth Thalabah adalah lembaga pendidikan formal di bawah Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (YASINAT). SMK ini didirikan untuk memenuhi harapan masyarakat ialah adanya pendidikan formal yang keselarasan antara IMTAQ dan IPTEK. Dengan latar belakang inilah SMK Nahdlatuth Thalabah didirikan dengan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan Multimedia (MM).⁵ Dengan *background* sekolah tersebut yang menjadi istimewa dan pembeda

⁴ Muhammad Nur Hadi, Wawancara oleh penulis, Jember, 26 Agustus 2020.

⁵ Dokumentasi *Tentang SMK Nahdlatuth Thalabah*. <http://smkyasinat.sch> (akses Kamis 5 Agustus 2021)

yaitu memasukkan nilai-nilai keagamaan seperti program unggulannya salah satu diantaranya kitab amtsilati yang dalam kisaran dua tahun ini telah menjadi mata pelajaran mulok dikhususkan bagi siswa-siswi yang non-pondok. Pemberian istilah non pondok memiliki artian bahwa mereka hanya melakukan kegiatan pembelajaran formal di sekolah tanpa menetap dipondok pesantren.

Berkaitan dengan beragam kemudahan yang ditawarkan dalam kitab amtsilati tersebut maka pada penelitian ini membahas kajian kitab kuning Amtsilati sebagai program unggulan di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan-Jember. Yang menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian kitab amtsilati ini yaitu SMK Nahdlatuth Thalabah pendidikan formal berbasis teknologi yang menambahkan unsur kitab pada mata pelajarannya serta program ini diperuntuk kan pada siswa non pondok. Maka dari pemaparan tersebut penulis mengangkat judul **Implementasi Kitab Amstilati Pada Siswa Non-Pondok (Studi Kasus Di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember).**

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka terdetuslah empat macam fokus penelitian:

1. Bagaimana perencanaan kitab amtsilati siswa non-pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember?
2. Bagaimana pelaksanaan kitab amtsilati siswa non-pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember?
3. Bagaimana evaluasi kitab amtsilati siswa non-pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah. Wilihan, Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dilaksanakannya penelitian ini terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan kitab amstilati siswa non pondok di SMK Nahdlatuh Thalabah Wuluhan, Jember.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program unggulan kitab amstilati siswa non pondok di SMK Nahdlatuh Thalabah Wuluhan, Jember.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi program unggulan kitab amstilati siswa non pondok di SMK Nahdlatuh Thalabah Kesilir-Wuluhan-Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian menguraikan mengenai kontribusi proses penelitian yang akan didapatkan setelah dilaksanakannya penelitian secara rutin atau berkesinambungan sampai data yang dibutuhkan terpenuhi. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Tidak hanya itu penelitian juga harus realistis. Dari penjelasan tersebut maka manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta memberi manfaat bagi pendidikan khususnya tentang implementasi kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat berupa ilmu, pengalaman dan wawasan baru mengenai strategi pembelajaran kitab amtsilati pada siswa non pondok. Penelitian ini dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian tugas akhir perkuliahan di UIN Khas Jember.

b. Bagi SMK Nahdlatuth Thalabah

Penelitian ini diharapkan memberi suatu masukan pada matapelajaran khususnya mulog program unggulan kitab amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah. Sehingga kedepannya proses pembelajaran lebih baik lagi.

c. Bagi UIN Khas Jember

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah literatur atau tambahan referensi bagi UIN Khas Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah berupa penjabaran istilah-istilah penting yang terdapat di judul penelitian. Definisi istilah ini memiliki tujuan supaya tidak terjadi kesalah pahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud peneliti.⁶ Juga untuk mempermudah pembaca untuk bisa memahami maksud pembahasan yang dituju.

a. Program Unggulan Kitab Amtsilati

Program unggulan kitab amtsilati yaitu suatu program yang dilaksanakan sebagai salahsatu mata pelajaran muatan lokal (mulok).

⁶ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 4-5

Sedangkan kitab amtsilati adalah suatu kitab yang membahas tentang kaidah-kaidah nahwu shorof sebagai langkah awal mempelajari kitab kuning/kitab gundul/kitab tanpa harokat.

b. Siwa Non Pondok

Siswa non pondok yaitu siswa tidak menetap dipondok pesantren yang disediakan pihak yayasan dan setelah pembelajaran di sekolah berakhir maka mereka akan pulang kerumah masing-masing begitu terus hingga mereka dinyatakan lulus dari sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi. Selanjutnya penelitian akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga menjelaskan metode penelitian, yang di dalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi gambar objek penelitian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dari fokus penelitian skripsi dan saran-saran yang diajukan untuk sekolah.

Selanjutnya skripsi ini terdapat daftar pustaka lampiran-lampiran seperti matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian surat izin penelitian, surat keterangan telah selesai penelitian dan biodata peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada pembahasan ini terdapat lebih dari satu hasil penelitaian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, selanjutnya meringkas sumber yang telah dipublikan (skripsi teseis, disertasi serta lainnya).⁷ Berikut penelitian terdahulunya:

1. Neneng Ulfiah (2018) dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan) Wonosobo-Jawa Tengah”. Tesis Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Penelitian sebagai langkah untuk mengetahui keefektifitasan kegiatan belajar mengajar amtsilati di ponpes Wonosobo, keefektifasan kegiatan belajar yang diteliti diataranya proses bepembelajarannya serta metode yang digunakan. Dengan keefektifannya tersebut mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu peserta didik bukan hanya bisa membaca kitab kuning namun mereka juga dapat memahami kandungannya. Penelitian ini yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan model studi kasus, adapun

⁷ Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 45

pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, post tes, observasi, dan wawancara.⁸

Perbedaan pada penelitian ini ialah penelitian terdahulu berfokus pada tempat penelitian yang terdapat pada menganalisis efektivitas pembelajaran kitab amtsilati dipondok pesantren yang dikhususkan untuk kalangan santri saja. Adapun persamaan yaitu terdapat kesamaan pada membahas pembelajaran yang menggunakan kitab amtsilati serta metode penelitian kualitatif dengan model studi kasus.

2. Idah Mufidah (2012) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Mendalami Al-Qur’an dan Membaca Kitab Kuning (Analisis Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2012)” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, kesimpulan pada kegiatan belajar mengajar Amtsilati ialah: (1) proses pembelajaran di kelas diawali *muqqodimah*, kemudian penyajian materi meliputi judul materi berupa contoh pertama dan penjelasannya pendidik yang membacakan serta diamati peserta didik, selanjutnya peserta didik mengikuti sesuai intruksi guru sebelumnya. Kemudian guru atau pembimbing menjelaskan materi dengan fokus serta penjabarannya tidak mengarah ke materi lainnya. Kemudian pendidik memberikan *post test* non tulis, tanya jawab, kesimpulan dan penutup. (2) Terdapat kegiatan diluar jam KBM

⁸ Neneng Ulfiah, *Efektivitas Pembelajaran Metode Amtsilati Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan) Wonosobo-Jawa Tengah* (Tesis Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2018)

pendukung metode amtsilati meliputi hafalan yang dengan rentang waktu seminggu sekali menggunakan cara menghadap secara langsung pada pendidik, hulashoh dilalar ketika pembelajaran belum berlangsung. (3) Hasil dari pembelajaran Amtsilati yang diimplementasikan melalui kajian beberapa kitab kuning serta mata pelajaran bahasa Arab. (4) Hambatannya berupa waktu pembelajaran amtsilati yang terbatas juga terdapat pengelompokan kelas hingga dalam mempelajari amtsilati membutuhkan waktu yang lebih lama. (5) Penerapannya dapat membantu siswa terutama ketika membaca kitab kuning dan gramatikal bahasa Arab. Terbukti dengan adanya prestasi Juara I lomba Marhalah Ula Putri Kitab Ta'limu Ta'allim *Musabaqoh Fahmi Kutubit thurots* Kabupaten Tegal 2011 oleh Eliyatul 'Izzah santri ponpes Al-fajar kelas VII MTs yang sebelumnya belum pernah mempelajari ilmu alat dan tandingannya adalah seluruh pondok pesantren sekabupaten Tegal.⁹

Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada pembelajaran kitab amtsilati pada santri pondok pesantren sedangkan penelitian ini memfokuskan pada siswa non pondok yang belum memahami ilmu alat dalam nahwu shorof yang ada dalam kitab amtsilati.

⁹ Idah Mufidah, *Implementasi Pembelajaran Amtsilati Sebagai Metode Praktis Mendalami Al-Qur'an dan Membaca Kitab Kuning (Analisis Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2012)* Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012)

3. Uyen Ainifarista (2018) dengan judul “Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Perspektif Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa; pada umumnya penerapan nahwu shorof menggunakan metode amsilati sudah sesuai dengan pedoman hingga jalannya kegiatan baik dan benar dengan berlandaskan anjuran di ponpes Darul Falah Jepara, namun juga ada kendalanya seperti kurangnya guru pembimbing hanya terdapat satu tenaga pengajar, sarana dan prasana yang kurang mendukung proses pembelajaran amsilati dan terakhir keterbatasan waktu yang mengakibatkan keberagaman pemahaman santri terkait menghafal materi ataupun jilid dengan waktu sesuai target pembelajaran.¹⁰

Pembeda pada penelitian ini ialah penelitian terdahulu berfokus dipembelajaran amsilati untuk santri yang berada di ponpes sedangkan penelitian ini memfokuskan pada siswa non pondok yang belum memahami ilmu alat dalam nahwu shorof yang ada dalam kitab amsilati.

¹⁰ Uyen Ainifarista, *Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Perspektif Amsilati Dalam Meningkatkan Kemampuan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin* (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientalitas Penulis
1	2	3	4	5
1.	Neneng Ulfiah “Efektivitas Pembelajaran Metode Amsilati Dalam Kemampuan Membaca Kitab Kuning (Studi Kasus Pondok Pesantren Alawiyah Tumenggungan) Wonosobo-Jawa Tengah”. Tesis Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta. (2018)	Sama-sama membahas pembelajaran kitab Amsilati	Penelitian ini berfokus pada penerapan membaca kitab kuning	Penelitian ini membahas efektivitas pembelajaran metode amsilati pada kemampuan membaca kitab kuning
2.	Mufidah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Amsilati Sebagai Metode Praktis Mendalami Al-Qur’an Dan Membaca Kitab Kuning (Analisis Proses Pembelajaran Di Pondok Pesantren Al-Fajar Babakan Lebaksiu Tegal Tahun 2012)” Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Sama-sama membahas pembelajaran kitab Amsilati	Penelitian ini berfokus pada mendalami al-Qur’an dan membaca kitab kuning	Penelitian ini menndalami mengenai implementasi pembelajaran amsilati sebagai metode praktis mendalami al- qur’an dan membaca kitab kuning
3.	Uyen Ainifarista dengan judul “Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof Dalam Perspektif Amsilati	Sama-sama membahas pembelajaran kitab Amsilati	Penelitian ini berfokus pada pembelajaran nahwu shorof dalam meningkatkan	Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran nahwu shorof dalam perspektif

No.	Nama, Judul, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orientalitas Penulis
	Dalam Meningkatkan Kemampuan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin” Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya. (2018)		kemampuan kitab amtsilati	amtsilati dalam meningkatkan kemampuan kitab kuning di pondok pesantren sabilul muttaqin

Melalui tabel di atas dapat ditarik simpulan melalui data penelitian yang relevan didalamnya berisi beberapa kesamaan sesuai penelitian penulis laksanakan. Terdapat fokus penelitian ialah metode amtsilati, dengan pendekatan kualitatif. Kekhususan pada penelitian ini ialah di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

B. Kajian Teori

1. Implementasi Kitab Amtsilati Pada Siswa Non Pondok

Implementasi merupakan sebuah tindakan ataupun penerapan dari suatu rencana yang sebelumnya telah diperhitungkan dengan matang dan rinci. Adapun implementasi seringkali digunakan apabila suatu perencanaan dinilai sempurna.

Menurut Nurdin Usman pengertian implementasi ialah berawal dari sebuah aktivitas, aksi, tindakan ataupun terdapat proses kerja pada suatu sistem, implementasi ini tidak hanya sebuah aktivitas belaka namun di dalamnya terdapat sebuah kegiatan yang sudah sesuai rencana serta dapat tergapai tujuannya dari kegiatan.¹¹

¹¹ Nurdin Usman, *Kontek Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

Implementasi yang dikemukakan Guntur Setiawan ialah suatu kegiatan yang memiliki cakupan luas yang memiliki kesinambungan pada tujuan, tindakan dan mencapainya membutuhkan jaringan pelaksananya diikuti juga dengan birokrasi yang efektif.¹²

Pada KBBi implementasi yaitu penerapan ataupun pelaksanaan. Istilah aktifitas yang dilakukan guna tercapainya tujuan tertentu, biasanya dikaitkan dengan implementasi.¹³

Dapat ditarik kesimpulannya sesuai pendapat para ahli bahwa implementasi yaitu salah sebuah tindakan yang sudah terencana sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan dari suatu program atau kegiatan tertentu.

Hakikat program dalam bahasanya yaitu suatu rancangan yang akan dilakukan. Adapun dalam istilahnya program yaitu suatu rangkaian petunjuk berupa beberapa perintah dirangkai sedemikian rupa guna melaksanakan suatu tugas yang dikerjakan.¹⁴

Hakikat unggulan dalam KBBi yaitu asalnya kata unggul maknanya lebih tinggi, pandai, kuat dari pada yang lain, dan terbaik, dari arti unggulan yaitu suatu hal yang diberi perlakuan lebih dari biasanya.¹⁵

Adapun pengertian program unggulan secara terminologis ialah suatu program dimana biasanya sekolah mengembangkannya agar peserta didik bisa memiliki kemampuan yang memadai setelah lulus dari sekolah

¹² Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), 39.

¹³ KBBi Online. Akses 20 Januari 2022

¹⁴ Eko Sujatmiko, *Kamus Teknologi informasi Dan Komunikasi*. (Surakarta: Aksara Sinergi, 2012), 223.

¹⁵ KBBi Online, akses 20 Januari 2022

terbut. Supaya mendapatkan hasil sesuai keinginannya maka sekolah juga menunjang dengan beragam sarana pembelajaran yang layak dan memilih orang-orang yang telah memiliki kredibilitas tinggi untuk proses pelaksanaan program unggulan tersebut seperti; proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, juga diikuti dengan sarana yang mendukung harus sesuai arahan sebagai penunjang untuk dapat menggapai tujuannya.¹⁶

Menurut Zarkasi program unggulan ialah serangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan secara runtut hingga mencapai keunggulan pada keluaran (*output*) pendidikannya. Adapun beberapa keunggulan pada keluaran ialah hal yang berkaitan dengan, (ingatan, hati, dan pemikirannya) dan pemahaman kognitif, baik yang lunak seperti (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya).¹⁷

Sesuai pendapat diatas bisa ditarik simpulan jadi program unggulan ialah program dirancang guna memperdalam potensi sehingga memiliki kemampuan lebih baik.

Sedangkan pengertian Amtsilati yaitu suatu metode baru untuk penguasaan nahwu dan juga shorof dengan secara mudah serta cepat mempelajarinya. Kitab amtsilati ini penyusunnya yaitu KH. Taufiqul Hakim pendiri ponpes Darul Falah terletak di Bangsri, Jepara tepatnya pada tahun 2003. Metode ini awal mulanya melalui kegiatan nyantri

¹⁶ Agustini Buchari, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, dalam journal of Islamic education Policy, No 2, Vol. 1, 2016 hlm. 97

¹⁷ Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*, dalam jurnal al-makrifat, No. 2, Vol. 1 Tahun 2016. hlm 35

beliau di, Krajen, Margoyoso, Pati, tepatnya di ponpes Maslakul Huda.¹⁸ Pelajar/santri sedang mempelajari amtsilati memudahkan santri dalam menemukan beragam manfaat diantaranya mempermudah dalam penguasaan berbahasa Arab khususnya *Maharah Qiro'ah*. Awal mulanya ketika terdapat metode Qiro'ati dalam memudahkan mempelajari Al-Qur'an sehingga beliau memiliki keinginan dalam membedah di harokat bacaannya. Kata أمثلي merupakan bentuk jamak dari *lafadz* مثال memiliki arti contoh-contoh serta diakhiri "ti"¹⁹ yang artinya saya, jadi kata أمثلي secara etimologi artinya contoh-contoh saya.

Metode amtsilati ini dikemas secara ringkas dan cocok untuk peserta didik yang masih awal pemahamannya pada ilmu alat *nahwu* dan *shorof*. Sehingga mengubah pandangan umum terkait *nahwu* dan *shorof* yang mulanya sulit dianggap sesuatu yang tidak mudah dipelajari menjadi mudah dipelajari dan dipahami.²⁰

Jadi, kitab *Amtsilati* merupakan suatu metode yang dituangkan guru berupa kitab *Amtsilati*. Kitab *Amtsilati* memfokuskan pada contoh-contoh dan praktek bertujuan peserta didik memahaminya dengan penggunaan bahasa arab dengan baik. Kitab *Amtsilati* ini memberi banyak kemudahan seperti menguraikan mengenai gramatikal bahasa Arab yang dikemas secara ringkas dalam mempelajarinya biasanya

¹⁸ Uyen Ainifarista. 2018, *Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Perspektif Amtsilati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin*. (UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi), 16.

¹⁹ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Program Pemula Membaca Kitab Kuning*. (Jepara : offset, 2004), 8

²⁰ Azzah Nor Laila dan Fathu Rohman, "Pesantren Amtsilati Sebagai Rolde Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme Di Jepara," *Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2018).

dalam jangka waktu lebih kurang 6 bulan untuk memahaminya. Implementasi kitab *amtsilati* ini biasanya dituangkan dalam latihan mengartikan teks arab gundul menggunakan ilmu alat yaitu *nahwu shorof* sesuai yang tertera dalam kitab *Amtsilati*. Sehingga setelah mempelajari kitab *amtsilati* ini diharapkan siswa/santri bisa mengertikan atau *maknani* kitab kuning.

Implementasi program unggulan kitab *amtsilati* pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember terdapat; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Pada suatu pembelajaran dibutuhkan perencanaan ditujukan suatu proses, disiplin ilmu pengetahuan, realitas, sistem dan teknologi pembelajaran adapun tujuannya supaya kegiatan belajar mengajar terlaksana secara efektif juga efisien.²¹ Hal ini ditegaskan oleh Comms yang menyatakan perencanaan pembelajaran ialah sebuah penerapan yang rasional mulai menganalisa secara sistematis proses perkembangan pendidikan supaya mendapatkan suatu pendidikan yang efektif juga efisien yang disesuaikan pada kebutuhan dan tujuan peserta didik juga masyarakatnya.²²

Menurut Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran adalah pengelompokan tahap-tahap mencapai tujuan yang mengandung

²¹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005), 18.

²² Phillip H. Comms. *Apakah Perencanaan Pendidikan Itu*. Alihbahasa: Tim Bhatara. (Jakarta: Karya Aksara: 1982), 1.

unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan serta prosedur evaluasi yang dilaksanakan untuk penilaian dari hasil belajar peserta didik.²³

Adapun kegiatan yang sangat krusial dalam perencanaan ialah menentukan capaian tujuan, memilah program guna mereliasasikan capaian tujuan, juga penentuan juga pemilihan sumberdaya. Perencanaan pembelajaran ialah suatu tahap penting yang wajib disusun guna tercapainya tujuan serta jika perencanaan tersebut telah tersusun dapat meminimalisir dari beberapa kendala yang terdapat dilapangan serta dapat segera memecahkan permasalahan tersebut serta dapat digunakan untuk menghasilkan sumberdaya yang berkualitas, dan dapat dapat difungsikan sebagai alay untuk memperkirakan hasil yang ingin digapai.²⁴

Menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi hasil

²³ Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 86

²⁴ Marintis Amin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta, Gaung Persada Press, 2012), 124

belajar. Perencanaan tersebut berlaku pada standar nasional pendidikan pondok pesantren diperguruan tinggi.²⁵

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu proses yang dilaksanakan sebagai pengambilan keputusan dari hasil berpikir dengan cara rasional yang didalamnya terdapat sasaran serta tujuan pembelajaran tertentu melalui perubahan prilaku juga serangkaian kegiatan yang wajib dilaksanakan untuk mengupayakan tercapainya tujuan tersebut melalui pemanfaatan semua potensi serta sumberdaya yang ada.²⁶

Jadi perencanaan pembelajaran yaitu suatu tahap-tahap yang digunakan untuk menyusun suatu program atau kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang dikendaki.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran ialah salah satu langkah dalam prosedur pembelajaran yakni terdapat interaksi dari guru dan siswa. Penerapan ini ialah wujud dari hasil perencanaan pembelajaran yang dituangkan guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun pendapat para ahli tentang pelaksanaan pembelajaran, sebagai berikut:

²⁵ Sekretariat RI, Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 Tahun 2005

²⁶ Wina Sanjaya. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 28.

Menurut Sudjana pelaksanaan pembelajaran ialah aktivitas yang diatur dan disesuaikan urutan tersendiri supaya mencapai hasil yang diinginkan melalui penerapannya.²⁷

Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran ialah aktivitas pembelajaran sebagai unsur penting dari kegiatan belajar mengajar yang pada pelaksanaannya diselaraskan dengan ketentuan yang telah di buat dalam perencanaan terdahulu.²⁸

Menurut Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran ialah salah satu aktivitas yang memiliki nilai mendidik yakni mewarnai hubungan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Hubungan yang memiliki nilai mendidik disebabkan penerapan edukatif yang terarahkan guna meraih tujuannya yang sudah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²⁹

Penjabaran mengenai pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwasannya penerapan pembelajaran ialah aktivitas yang telah melalui tahap perencanaan melalui langkah-langkah tertentu serta terdapat aktivitas yang dilaksanakan antara guru juga siswa guna meraih hasil yang diinginkan.

Berikut merupakan uraian mengenai penerapan proses pembelajaran pada kitab amtsilati. Kitab amtsilati ialah salah satu metode yang disusun seperti sebuah kitab yang didalamnya terdapat

²⁷ Sudjana, Nana. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, Sinar Baru Algensindo. 2010), 136

²⁸ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014), 129

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010), 28

materi nahwu shorof yang sudah tersusun secara sistematis dikhususkan untuk yang baru mempelajari membaca kalimat bahasa Arab sehingga memiliki masa pembelajaran yang terbilang cukup singkat namun padat akan pembahasan materi yaitu dengan rentang pembelajaran 3 sampai 6 bulan. Dalam pembahasan kitab amtsilati berisikan tentang *qowa'id (nahwu dan Shorof)* kitab ini dikarang sedemikian rupa mengingat betapa pentingnya mempelajari ilmu qowa'id guna memberikan beragam kemudahan bagi pemula yang memiliki keinginan untuk mempelajari kitab tersebut.

Pada pelaksanaan pembelajaran ini biasanya terdapat penjadwalan kelas yang terbagi menjadi dua yaitu pembelajaran di kelas reguler dan pembelajaran di kelas tambahan diluar jam pelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut; Pembelajaran tambahan adalah salah satu aktivitas belajar mengajar yang dilaksanakan tersendiri tanpa menyamakan dengan waktu pembelajaran pada umumnya yang digunakan sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pemahaman siswa. Kegiatan pembelajaran ini seringkali disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pendapat ahli mengenai kegiatan tambahan atau ekstrakurikuler sebagai berikut:

Menurut Arikunto yang mengutip dari teori yang disampaikan oleh Suryosubroto, ekstrakurikuler ialah “kegiatan tambahan yang

sifatnya diluar susunan program yang pada lazimnya ialah kegiatan pilihan”³⁰

Menurut Rohmad Mulyana ekstrakurikuler merupakan Aktivitas terlaksana tidak di jam pelajaran guna pelatihan peserta didik pada pengalaman-pengalaman nyata.³¹

Dari pemaparan teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan tambahan merupakan salah satu cara yang digagas lembaga guna memberikan pelatihan yang mendalam yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran atau disebut juga jam belajar tambahan.

Adapun beberapa teori para ahli dalam mengartikan kitab kuning: sesuai pendapat Amin Haedar ialah kitab-kitab yang menggunkann bahasa Arab yang tidak memiliki tanda baca lalu dinamakan kitab gundul, supaya bisa membaca peserta didik wajib paham dasarnya berupa ilmu alat yang dinamakan Nahwu dan Sharaf.³²

Menurut Zubaidi dalam harfiahnya kitab kuning ialah buku ataupun kitab yang mengguakan bahan baku kertas yang memiliki warna kuning, menurut istilahnya kitab kuning merupakan suatu kitab ataupun buku menggunakan bahasa Arab yang berisi kajian keislaman seperti Tafsir Al-Qur’an, Ulumul Qur’an, hadis, Ulmul Hadis Fiqih, Ushul Fiqih, Akhlak, Tasawuf, dan lain sebagainya,

³⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.271

³¹ Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 162

³² M. Amin Hadedar, *Masa Depan Pesantren*, IRD PRESS, Jakarta, 2004, 37

adapun penulisanya yaitu para ulama salaf juga difungsikan sumber belajar pokok di pondok pesantren.³³

Kitab klasik ataupun umumnya dijuluki kitab kuning ialah rujukannya digunakan pada pelaksanaan pemebelajaran yang terdapat di pondok pesantren. Kitab kuning ialah bertuliskan bahasa arab juga pada umumnya tanpa menggunakan harokat.³⁴ Ciri-ciri kitab klasik (kitab kuning): 1) Kitab-kitabnya berbahasa Arab. 2) Biasanya tidak menggunakan harokat. 3) Berisi keilmuan yang sangat berbobot. 4) Cara yang digunakan untuk menulis seringkali dinilai lampau serta keterkaitannya dengan masa kini sering terlihat sedikit. 5) Pesantren yang sering mengkaji serta mempelajarinya. 6) Beberapa kitab tercetak dengan kertas berwarna kuning.³⁵

Jadi kesimpulan kitab kuning menurut para ahli tersebut yaitu suatu kitab yang berhan kertas kuning di dadalmnya terdapat tulisan atau teks berbahasa arab tanpa harokat. Dalam prakteknya dalam mengkaji kitab kuning ini harus menguasai ilmu alat nahwu shorof. Kitab kuning ini memiliki ciri khas pembelajaran agama Islam di pondok pesantren.

Pembelajaran dengan menggunakan kitab amtsilati pada penelitian ini diambil sampel pada siswa non pondok. Bertepatan dengan siswa non pondok maka pengkajian kitab ini menitik pusatkan pada pembelajaran kitab amtsilati tahap pemula. Adapun jilid kitab

³³ Zubaidi, *Materi Dasar NU, LP Ma'arif NU Jateng*, Semarang, 2002, 9

³⁴ M.Amin Haidar, *Masa Depan Pesantren*, IRD PRESS, Jakarta, 2004, 148

³⁵ Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Trigandi Karya*, Bandung, 1993, hlm 300

amtsilati yang dikaji sebagai berikut; Kitab *Amtsilati* terdapat 5 jilid, sebagai berikut:

Jilid 1: Huruf *Jer*, *dhamir*, *isim isyarah* (kata tunjuk) dan *isim maushul* (kata penghubung).³⁶ Jilid 2: *alamat ismi* (tanda-tanda Isim). *anwaa'ul ismi* (macam-macam isim), *auzanu ismi al fa'il* (wazan-wazan isim fa'il), *auzanu ismi al maf'ul* (wazan-wazan isim maf'ul) dan *auzanul mashdar* (wazan-wazan isim mashdar).³⁷ Jilid 3: *Mubtadha*, *an nawasikh* (yang mempengaruhi *mubtadha*), *isim ghairu munsharif* (isim tanpa tanwin), *isim al musytaq* (isim yang dibentuk dari kata lain), *isim mu'tal* (isim cacat) dan *at tawabi'* (isim yang mengikuti *i'rab* sebelumnya yakni, *na'at* (sifat), *taukid* (penguat), *athaf* (kata sambung), *badal* (pengganti).³⁸ Jilid 4: *fi'il madli* (kata kerja lampau), *al fa'il* (pelaku), *Auzanu al Madli al Mazid* (wazan-wazan *fi'il madli* yang mendapatkan tambahan huruf dan pelengkap kalimat).³⁹ Jilid 5: *Fi'il Mudhari*. *auzanu al mudhari' al mazid* (wazan-wazan *fi'il mudhari' mazid*), *awamilu an nawashib* (yang menashabkan *fi'il mudhari'*), *awamilu al jawazim* (yang menjazemkan *mudhari'*), *fi'il amr* (kata perintah), dan *muhimmaat* (kaidah-kaidah penting).⁴⁰

³⁶ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Jilid 1*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-48.

³⁷ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Jilid 2*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-45.

³⁸ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Jilid 3*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-42.

³⁹ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Jilid 4*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-40.

⁴⁰ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Jilid 5*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-48.

Dalam penerapan kitab amtsilati terdapat kitab pendamping yaitu Qaidati dan Khulashoh alfiyah Ibn Malik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Qaidati

Qoidati ialah sebuah kitab yang berguna untuk pendamping dan juga pendukung Amtsilati singkatnya Qaidati (Rumus dan Kaidah).⁴¹ Qaidati ialah ringkasan dari Amtsilati yang berisikan dari juz I samapai juz V dan didalamnya juga terdapat petunjuk nadham terdapat dalam kitab Khulashati. Kitab qidati memiliki tujuan supaya peserta didik memudahkan dalam mengingat-ingat ataupun menghafal semua isi Amtsilati bertempat di 5 jilidnya dengan hanya melihat kitab khulashoh saja.

2. Khulashoh alfiyah Ibn Malik

Pada kitab *Amtsilati* terdapat juga tambahan pendamping berupa kitab Khulashoh alfiyah Ibn Malik untuk rujukan kaidahnya yaitu nadzamnya tmencapai 183 bait nadzam serta berupa huruf pegon berbahasa (Arab dan Jawa), makna berbahasa Indonesia dan makna dalam bahasa Jawa. Makna dari bahasa jawa tersebut difungsikan guna memudahkan siswa pemula, yaitu bagi siswa yang dalam penguasaan bahasa Jawa masih kurang memamhami.

Berikut contoh nadzam:

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌّ لِلْبِنَاءِ # وَالْأَصْلُ فِي مَبْنِيِّ أَنْ يُسَكَّنَ

⁴¹ Taufiqul Hakim, *Qoidati, Program Pemula Membaca Kitab Kuning* (Jepara: al-Falah Offset, 2004)

Kabeh huruf iku hukume mabni

*Sukun dadi tondo asline mabni*⁴²

Sebagaimana pembahasan kitab amtsilati digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa/santri dalam mempelajarinya. Sehingga didalamnya terdapat beragam kemudahan seperti penggunaan bahasa jawa dan kitab pendamping sebagai ringkasan dari jilid. pembelajaran kitab amstilati ini pada umumnya dilakukan dipondok-pondok pesantren sebagai langkah awal pengenalan untuk mempelajari kitab kuning tanpa harokat.

Namun seiring perkembangannya kitab amtsilati dipelajari disekolah sebagai jam tambahan atau ekstra kulikuler. Sekolah biasanya masih dalam naungan pondok pesantren sehingga erat kaitannya dengan kajian keagamaan. Sebagai penunjang peserta didik yang sebelumnya belum pernah mondok dan mempelajari kitab kuning ataupun mereka yang tidak menetap di pondok namun sekolah umum dinaungan pondok. Adapun pengertian santri Menurut Zamakhsyari Dhofir terbagi dua yaitu: 1) Santri mukin yaitu peserta didik yang asalnya tidak dekat dari pesantren dan menetap. 2) Santri kalong ialah peserta didik yang asalnya dekat dari pesantren, mereka pulang pergi dari tempat tinggalnya dengan tujuan belajar di pesantren.⁴³

⁴² Taufiqul Hakim, *Khulashoh alfiyah Ibn Malik*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004), 2.

⁴³ Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES), 51

Pembelajaran kitab amtsilati pada siswa non pondok juga tidak terlepas dari penjelasan dan penjabaran isi dari kitab amtsilati tersendiri, biasanya kegiatan ini dilakukan atas bimbingan ustadz/guru mata pelajaran. Adapun pengertian bimbingan menurut Donal G. Mortenson yaitu adanya sebuah bimbingan yang dilakukan oleh seorang ahli diharapkan dapat memberikan perkembangan untuk penerima bimbingan sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuannya.⁴⁴ Pembimbing pada suatu pembelajaran juga harus memiliki ijazah dari gurunya terkait kompetensi untuk mengajar dan menyampaikan materi sehingga memiliki sanad keilmuan yang bisa dipertanggung jawabkan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Husni Sahal/Fatoni pengasuh pondok pesantren Rauslatut Thullab Wonosari, Tempuran, Magelang ijazah merupakan salah satu bentuk perizinan dari kiai bagi santri untuk mengamalkan suatu amanat yang memiliki manfaat terkait masalah duniawi ataupun masalah-masalah ukhrowi.⁴⁵

Adapun metode pembelajaran yang sering dipakai ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan kitab kuning sebagai berikut:

1. Sorogan

Sorogan adalah sebuah sistem kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dengan cara peserta didik yang sudah menguasai materi

⁴⁴ Marsudi, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, (Malang: UNM Press, 2003), 31.

⁴⁵ Nu online: *Ijazah Tradisi Keilmuan Nabi dan Dilanjutkan Para Ulama*. Akses 4 April 2022

maju untuk membacakan sebuah kitab dihadapan pendidik.⁴⁶ Dalam pengujian pada sistem sorogan ini pada umumnya dilaksanakan di ruangan tertentu disana terdapat sebuah bangku bagi pendidik, kemudian didepannya juga ada tempat duduk pendek sebagai tempat peletakkan kitab peserta didik yang yang saling berhadapan. Sedangkan peserta didik yang belum maju bersiap sampai gilirannya maju untuk setoran ataupun sejenisnya. Adapun pelaksanaanya dijabarkan sebagai berikut.⁴⁷

Dalam pembahasan tentang sorogan tersebut. Sorogan ialah menyodorkan kitabnya untuk meminta dibimbing pendidik dan teknik ini pula menjadikan interaksi langsung antara guru serta siswa sehingga memudahkan untuk memahaminya. Dalam pembahasan kitab kuning dalam metode sorogan ini seringkali menggunakan bahasa daerah ataupun bahasa indonesia sebagai salah satu langkah untuk memaknai kitab gundul sehingga lebih mudah untuk mempelajarinya serta dikemas menggunakan syair untuk memudahkan contohnya ialah kitab Alfiyah ibn Malik dalam ilmu Nahwu.⁴⁸

Pelaksanaan metode sorogan seringkali dilaksanakan di ponpes sebagai berikut;

⁴⁶ M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Prasasti 1996), 29

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. (Jakarta: ttp., 2003), 75.

⁴⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta: Paramadina, 1997), 25

- a. Peserta didik berkumpul ditempat yang dikhususkan untuk kegiatan belajar mengajar sampai jam pembelajaran selesai dengan cara setiap peserta didik membawa kitab yang akan dipelajari.
 - b. Seorang peserta didik maju sesuai gilirannya untuk menghadap kependidik langsung secara tatap muka. Kemudian peserta didik beserta pendidik membuka kitab pada bagian yang akan dipelajari dan diletakkan diatas meja dihadapannya.
 - c. Pendidik membackan materi dalam kitab dengan cara melihat ataupun hafalan beserta memberikan makna bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah. Pendidik menyimak bacaan peserta didik juga mengoreksi apabila terdapat kesalahan. Metode ini memiliki nilai positif tersendiri sebab pendidik dan peserta didik interaksi langsung saat baca simak dan diakhiri oleh evaluasi, sehingga setiap peserta didik mendapatkan bimbingan langsung dari pendidik.⁴⁹
2. Hafalan

Metode hafalan merupakan kegiatan belajar peserta didik menggunakan cara mengingat-ingat bacaan tertentu yang ada di materi pembelajaran, kegiatan ini juga diamati dan juga dilakukan pembimbingan oleh seorang pendidik. Peserta didik diberi tugas untuk menghafalkan materi dalam kurun waktu yang telah disepakati, hafalan ini setelah jatuh temponya maka peserta didik akan

⁴⁹ Mujamil Qomar, *Pesaantren Dan transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi* (Jakarta: Erlangga 2002), 33

membacakan satu pertasu kepada pendidik sesuai petunjuk guru.⁵⁰ Seringkali materi hafalan menggunakan syair ataupun *nazam* dan itu semua biasanya disesuaikan dengan mata pelajarannya, sebab hal serupa seperti syair tersebut sebagai pelengkap hafalannya. Biasanya materi yang dihafalkan menggunakan syair ataupun *nadzam* untuk sebagai pelengkap dan disesuaikan dengan mata pelajarannya. Metode hafalan ini sangat baik guna ingatannya terhadap bahan hafalan siswa terhadap materi-materi yang sebelumnya sudah dipelajari serta waktu menghafalnya juga dapat dilakukan diberbagai tempat.⁵¹

Dari penjelasan diatas mengenai menghafal materi pelajaran berikut beberapa anjuran yang dapat diterapkan oleh penuntut ilmu sehingga membuat ilmu itu dapat dengan mudah untuk dimengerti, dihafal dan diamalkan sebab para penuntut ilmu senantiasa berbuat kebajikan dan menjauhi perbuatan yang dilarang Allah SWT. Cara untuk meminimalisir perbuatan tercela yaitu dengan senantiasa seorang hamba memanfaatkan waktunya dengan belajar guna mengisi waktu luangnya dengan mengisi hari-harinya dengan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar ia akan lebih meresapi bahwa jika hanya mempunyai pengetahuan namun minim diterapkan maka akan sia-sia. Dan hendaklah ia berdoa kepada Allah karena pemahaman agama yang benar semata-mata berasal dari Allah.⁵² Pengamalan menuju

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: t.t.p., 2003), 100.

⁵¹ M. Sulthon Masyhud dan Moh. Khusnuridilo, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), 89.

⁵² Ar-Risalah. *Hidupkan Sunnah Pahala Melimpah*. Edisi 220. Vol. XX/No.05 November 2019

proses kebajikan diantaranya mengimplementasikan ilmu ikhlas, taubat nasuha, dan senantiasa berdzikir dengan mengingat Allah SWT.

Sesuai firman Allah SWT Qs. Al-Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.”⁵³

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini digunakan supaya mendapatkan informasi terkait ketercapaian dalam proses belajar mengajar. Evaluasi yang biasanya dilakukan oleh guru atau pendidik terbagi menjadi dua bagian ialah evaluasi hasil belajar juga evaluasi pembelajaran.

1) Pengertian Evaluasi

Grondlund dan Linn mengartikan evaluasi pembelajaran ialah salah satu proses untuk analisis dan interpretasi informasi yang telah disusun secara sistematis guna menginformasikan taraf capaian dari tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran ialah suatu evaluasi yang dilaksanakan khusus pada pembelajaran. Evaluasi ini memberikan tujuan sebagai pengumpulan informasi yang dapat digunakan landasan untuk menginformasikan tingkat kemajuan,

⁵³ Terjemah Kemenag 2019. Qs. Al-Imron ayat 104.

perkembangan, dan pencapaian belajar peserta didik, juga digunakan saat melihat efektivitas pendidik saat pengajarannya.⁵⁴

Secara harfiah evaluasi dalam bahasa Inggris *evaluation* yaitu *value* dimaknakan penilaian dan penaksiran. Menurut Teguh Triwiyanto evaluasi ialah serangkaian aktivitas membandingkan realisasi masukan (*input*), keluaran (*output*), serta hasil (*outcome*) pada rencana juga standar.

Evaluasi pada umumnya digunakan sebagai pelaksanaan rencana untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan program ataupun kegiatan yang disesuaikan dengan indikator sasaran kerja yang terdapat di suatu program juga kegiatan. Melalui pengevaluasian tersebut dapat menginformasikan taraf pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, melatih keberanian, dan mengikutsertakan siswa guna melatih daya ingat, serta dapat mengetahui taraf perubahan perilakunya.

2) Jenis-jenis Evaluasi

Pada evaluasi pembelajaran sangat banyak ragamnya tergantung pada sudut pandang dalam melihat evaluasi pembelajaran tersebut, seperti;

1. Evaluasi pembelajaran jika dilihat dari fungsinya maka evaluasi pembelajaran yaitu: (a) penilaian formatif, (b) penilaian sumatif,

⁵⁴ Ratnawulan & Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 30.

(c) penilaian diagnostik, (d) penilaian selektif dan (e) penilaian penempatan.⁵⁵

- a. Formatif yaitu suatu penilaian kegiatannya dilakukan pada akhir program pembelajaran supaya mengetahui taraf efektivitas pada KBM. Penilaian formatif ini dilaksanakan diakhir pembelajaran pada setiap pokok pembahasan. Penilaian ini mengacu pada proses, yang dapat memberikan masukan kepada guru mengenai perbaikan terhadap program maupun pembelajarannya.
- b. Sumatif merupakan suatu penilaian kegiatannya dilakukan diakhir unit program. Penilaian ini biasanya dilakukan diakhir caturwulan, akhir semester ataupun akhir tahun. Adapun tujuannya yaitu berfungsi memberi informasi dari perolehan pencapaian peserta didik, seperti halnya perkembangan pencapaian kompetensi sesuai dengan ketetapan pada kurikulum. Penilaian tersebut merujuk pada produk atau proses pembelajaran.
- c. Diagnostik merupakan suatu penilaian yang berguna untuk memberi informasi terkait kelemahan-kelemahan peserta didik dan faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Tujuan dari dilaksanakannya penilaian ini adalah sebagai kepentingan bimbingan belajar, pengajaran remedial, serta

⁵⁵ Nursalam & Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi* (Writing Revolution, 2017), 10-11.

menemukan kasus-kasus yang dapat mempengaruhi pada proses dan perolehan belajar siswa.

d. Selektif merupakan suatu penilaian dilakukan untuk memilih peserta didik untuk menjadikan perwakilan lomba-lomba tertentu. Dalam artian lebih luas kegunaan seleksi ini misalnya untuk seleksi penerimaan siswa baru.

e. Penempatan ialah suatu penilaian yang berguna memberikan informasi terkait keterampilan yang memiliki persyaratan dibutuhkan untuk program belajar sebelum pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung. Dapat diketahui penilaian ini mengacu pada kesiapan peserta didik ketika mendapatkan program baru serta kesesuaian program belajar yang disesuaikan dengan dengan kemampuan peserta didik, contohnya penempatan pada suatu jurusan IPA, IPS, IPB.

2. Jenis evaluasi pembelajaran dilihat dari pengukurannya maka evaluasi pembelajaran terbagi menjadi dua:

a. Tes merupakan teknik ataupun disebut juga dengan alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa pada capaian dari kompetensi tertentu oleh pendidik. Bentuk tes tulis dan tes lisan:

1) Tes lisan

Tes tulis merupakan suatu teknik pengukuran yang diberikan kepada siswa dalam tempat dan waktu yang sama juga bentuk pertanyaannya memiliki kesamaan. Pada tes

tulis ini pada umumnya menggunakan bentuk tulisan baik cara menjawabnya ataupun pertanyaan dari soalnya.

2) Tes tulis

Tes tulis merupakan suatu bentuk pengukuran yang dilakukan secara stimulus dan respon, yakni guru memberi pertanyaan dan peserta didik menjawab dengan cara menyampaikan pengetahuannya dalam bentuk lisan. Siswa dilatih untuk kritis dalam menjawab dan mengembangkan pengetahuannya yang dijabarkannya selama tes lisan.⁵⁶

Jadi tes tulis maupun tes lisan merupakan suatu cara evaluasi perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Tes lisan dan tes tulis ini dapat diterapkan melalui ditulis ataupun dengan cara diucapkan langsung sesuai pertanyaan. Evaluasi dalam bentuk tes lisan ataupun tes tulis secara umum dilakukan secara berangsur-angsur mulai dari ulangan harian, tengah semester, dan semester. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Furqon ayat 32:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً
كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً

Artinya: “Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?”

⁵⁶ Ngalim purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), 37

Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacaknya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).”

Al-Qur'an tidak diturunkan sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur agar hati Nabi Muhammad saw. menjadi kuat dan mantap.

b. Non tes

Teknik evaluasi non tes untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam bidang non akademik. Seperti halnya untuk mengetahui perkembangan minat, bakat, motivasi serta keterampilan-keterampilannya.

3. Prinsip-prinsip Evaluasi

Evaluasi atau penilaian dalam kegiatan belajar mengajar terdapat prinsip-prinsip yang terdapat didalamnya untuk mendukung kredibilitas dalam pengukurannya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Teguh Priwiyanto terkait prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran, yaitu:

1. Sahih, yaitu suatu penilaian atau pengukuran yang didasarkan pada data yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik;
2. Objektif, yaitu penilaian ataupun pengukuran disesuaikan dengan prosedur serta kriteria yang kredibel serta tidak dapat dipengaruhi oleh subjektivitas dari peserta didik;
3. Adil, yaitu penilaian ataupun pengukuran tidak tipang sebelah semua disamaratakan meskipun siswa tersebut berkebutuhan

khusus ataupun berbeda latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender;

4. Terpadu, yaitu penilaian ataupun pengukuran yang dilaksanakan guru ialah suatu komponen yang saling berkaitan dari kegiatan belajar mengajar;
5. Terbuka; yaitu penilaian ataupun pengukuran tahapan-tahapan penilaian, kriteria penilaian, serta dasar pengambilan keputusan pihak yang berkepentingan dapat mengetahuinya;
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, yaitu penilaian ataupun pengukuran yang dilakukan guru merangkap semua aspek kompetensi dengan penggunaan teknik penilaian beragam disesuaikan supaya dapat memaksimalkan pemantauan perkembangan kemampuan peserta didik;
7. Sistematis, merupakan penilaian ataupun pengukuran dilakukan menggunakan perencanaan serta berskala dengan mengikuti prosedur yang baku;
8. Accountable, yaitu penilaian ataupun pengukuran dapat dipertanggung jawabkan, baik dari sisi prosedur juga hasilnya⁵⁷

Dari uraian diatas dapat menyimpulkan yaitu evaluasi pembelajaran memiliki peran penting saat pengukuran perkembangan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Dan untuk mengetahui perkembangannya biasanya guru melakukan tes maupun non tes. Setelah

⁵⁷ Teguh Triwiyanto. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2015), 109

melakukan tes baru dilaksanakan penilaian untuk mengetahui taraf perkembangan siswanya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Dalam memaknai studi kasus dalam KBBI yaitu suatu keadaan yang memang terjadi pada suatu urusan ataupun perkara; keadaan atau kondisi kasus yang menyangkut seseorang atau hal lainnya; soal atau perkara. Kasus tidak selalu identik dengan hal negatif, hal positif pun dapat dianggap sebagai kasus jika memiliki keunikan, spesifik dan berpola sengaja dilakukan. Sengaja dilakukan disini memiliki maksud yaitu untuk memahami tindakan manusia dalam konteks sebuah kasus yang hanya dapat dilakukan dengan mengetahui tentang apa, bagaimana, dan mengapa tindakan dilakukan.

Adapun menurut teori ahli Yin menyebutkan bahwa penelitian studi kasus merupakan strategi yang efektif untuk diterapkan pada penelitian yang menggunakan pokok pertanyaan *how* atau *why*, memerlukan waktu yang singkat untuk proses peneliti digunakan sebagai langkah untuk mengontrol peristiwa yang diteliti, serta fokus penelitiannya merupakan fenomena kontemporer, yang berfungsi sebagai pelacak peristiwa kontemporer. Pada metode studi kasus, peneliti berfokus kedesain serta pelaksanaan penelitian. Berikut merupakan bukti yang menjelaskan mengenai metode studi kasus

diantaranya dokumen, peralatan, wawancara, observasi serta seringkali menggunakan observasi partisipan juga manipulasi informal.⁵⁸

Tujuan penggunaan pendekatan dan jenis penelitian studi kasus pada penelitian untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai kegiatan atau proses-proses yang ditempuh dalam suatu program.

Pendekatan Studi kasus ini dilandasi dengan ciri khas pendekatan ini yaitu adanya suatu keunikan. Keunikan tersebut terdapat pada subjek penelitian yaitu pada siswa non pondok (siswa pemula atau awam dalam pembelajaran kitab) yang diharuskan mempelajari kitab amtsilati sebagai salah satu program unggulan dari SMK Nahdlatuth Thalabah dengan kejuruan multimedia dan teknik komputer jaringan. Dengan demikian akan timbul suatu keunikan baik dalam segi pemahaman siswa, pelaksanaan pembelajaran, dan strategi yang digunakan guru.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sumber data yang dipakai pada penelitian. Informasi yang berkaitan dengan kondisi dilokasi peristiwa ataupun kegiatan bisa dicari melalui tempat ataupun lingkungannya. Dari tempat kejadian peristiwa, secara kritis peneliti dapat membuat kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.⁵⁹

Penelitian ini dilaksanakan SMK Nahdlatuth Thalabah Jl K.H. Imam bukhori desa Kesilir kec. Wuluhan Jember kode pos 68162. SMK Nahdlatuth

⁵⁸ Ratna Dewi Nur'aini, *Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku*. Universitas Muhammadiyah Jakarta: INERSIA, Vol.XVI No. 1, Mei 2020), 93

⁵⁹ Tim penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 27

Thalabah ini merupakan sekolah formal dalam naungan pondok pesantren Yasinat Kesilir. Sekolah ini memiliki dua program kejuruan meliputi Multimedia (MM) dan Teknik Komputer Jaringan (TKJ). Serta memiliki program unggulan 1) ekstrakurikuler menjahit, 2) program unggulan kitab amsilati bagi siswa non-pondok dan 3) program unggulan hafalan Al-Qur'an.

Ketiga program unggulan tersebut memiliki keistimewaan dan keunikan masing-masing. Sehingga menarik untuk dilakukan penelitian khususnya program kitab amsilati bagi siswa non-pondok. Pada umumnya kajian kitab amsilati terdapat di pondok pesantren sebagai pelatihan membaca kitab kuning yang di dalamnya terdapat kajian nahwu shorof yang dikemas secara ringkas. Sehingga memudahkan bagi siswa non pondok untuk memahami dan mempelajarinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah orang yang mengerti hingga mendalam mengenai komponen-komponen yang dibutuhkan dalam penelitian. Pendapat Moelong mengemukakan pendapatnya bahwa subjek penelitian merupakan orang yang memiliki manfaar serta dapat menginformasikan terkait situasi dan kondisi dari latar penelitian.⁶⁰ Pada saat menentukan subjek penelitian yang sesuai dengan hal-hal yang akan diteliti, Informan yang ditentukan berdasarkan teknik *purposisive* syarat-syaratnya diantaranya: beberapa orang yang memenuhi spesifikasi mereka paham tujuan dari dilakukannya penelitian tersebut. Orang yang telah lama berkecimpung pada kegiatan penelitian yang sedang

⁶⁰ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 188

berlangsung, orang yang mengikuti kegiatan dan memiliki andil besar pada program maupun kegiatan yang sedang diteliti serta memiliki waktu senggang untuk diwawancara ataupun sejenisnya; sebagai berikut:

1. Kepala sekolah:

Dipilihnya kepala SMK Nahdlatuth Thalabah bapak Drs. Samsul Hadi, S.Pd karena beliau merupakan pencetus terbentuknya program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok. Sehingga penulis memilih sebagai salah satu subjek penelitian yang harapannya dapat memberi informasi dan melengkapi data terkait pelaksanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok.

2. Pembimbing kitab amtsilati:

Ahmad Fajri Al Hadi dan Muhammad Nur Hadi. Dipilihnya ustadz Ahmad Fajri Al Hadi karena beliau merupakan pembimbing kitab amtsilati tepanya pada jilid 1, 2 dan 3, sedangkan Muhammad Nur Hadi pembimbing kitab amtsilati tepanya pada jilid 3, 4, dan 5. Sehingga penulis memilih sebagai salah satu subjek penelitian yang harapannya dapat memberi informasi dan melengkapi data terkait pelaksanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok.

3. Siswa:

Terdapat beberapa siswa yang dipilih sebagai subjek penelitian yaitu; 1) Afifatul Nailal Muna, 2) Refi Qurotaayun, 3) Qurrota A'yun Nisak, 4) Stefi Aprilia Arista, 5) Neylatul Fitria Aini. Dipilihnya peserta didik tersebut karena beliau merupakan siswi yang komunikatif dan informatif

serta memiliki pemahaman terkait kitab amtsilati juga berasal dari siswa pondok dan non pondok. Sehingga penulis memilih sebagai subjek penelitian yang harapannya dapat memberi informasi dan melengkapi data terkait pelaksanaan program unggulan kitab amstilati khususnya pada siswa non pondok.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang paling strategis pada salah satu penelitian, dikarenakan tujuan dilakukannya suatu penelitian ialah guna mengumpulkan data. Apabila peneliti masih kurang dalam hal pemahamannya ketika pengumpulan data, maka berakibat pada standar data yang kurang terpenuhi dalam ketetapannya.⁶¹ Prosedur pengumpulan data yaitu diantaranya usaha dalam membatasi penelitian, mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara, wawancara secara terstruktur ataupun tidak terstruktur, dokumentasi, dokumen visual, juga alat perekam ataupun pencatatan data.⁶²

Supaya dapat memperoleh data dalam suatu kegiatan penelitian yang berkaitan dengan Implementasi Kitab Amtsilati Siswa Non-Pondok (Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember). Maka dalam metode-metode pengumpulan data sesuai dan sistematis yang berguna mendapatkan sebuah penelitian baik dan bermanfaat. Adapun beberapa teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2016), 104

⁶² John. W. Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2016), 253

1. Observasi

Teknik observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilaksanakan penelitian langsung dilapangan. Adapun yang diteliti yaitu ruang, tempat, pelaku, pelaksanaan kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, serta perasaan. Adapun teknik observasi yang digunakan merupakan jenis observasi partisipasi pasif yaitu peneliti hadir kelapangan namun tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut.⁶³ Berikut data yang dikumpulkan melalui teknik observasi, sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi lembaga SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember.
- b. Memperoleh gambaran aktivitas subjek terkait dengan penelitian implementasi program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data biasa dilakukan jika peneliti menginginkan studi pendahuluan guna mengetahui masalah-masalah dilapangan serta menjabarkan situasi dilapangan secara rinci.

Pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini biasanya guna menggali rumusan masalah secara terbuka, biasanya informan diminta pendapat serta ide-idenya. Pada saat wawancara peneliti menyimak dengan runtut disertai dengan pencatatan pada

⁶³ M. Junaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012) ,170

bagian-bagian pentingnya.⁶⁴ Data yang diperoleh pada wawancara, diantaranya:

- 1) Perencanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.
- 2) Pelaksanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.
- 3) Evaluasi program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik penghimpun data yang pada umumnya digali melalui catatan penting dari lembaga, organisasi ataupun perorangan.⁶⁵ Berikut data yang diperoleh melalui dokumentasi yaitu: Foto atau dokumen yang relevan mendukung dan berkaitan dengan program kegiatan unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis serta pengumpulan data melalui wawancara, pencatatan yang dilakukan di lapangan, dokumentasi, melalui langkah-langkah pengelompokan data menjadi kategori, penjabaran menjadi beberapa bagian, melakukan

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), 233

⁶⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan* (Malang: UMM Press, 2010), 56.

sintesa, penyusunan pada pola, pemilahan hal-hal yang penting serta yang akan dipelajari, juga menyimpulkan hingga memudahkan pemahamannya.⁶⁶

Analisis data penelitian ini memilih model Miles dan Huberman yang megatakan pelaksanaan pada proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif juga pelaksanaannya berkesinambungan hingga usai, sampai hasil akhirnya mendapatkan data yang tidak berubah-ubah serta kongrit. Kegiatan pada analisis data antara lain *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁶⁷

1. Data Condensation (Kondensasi Data)

Kondensasi data merupakan mengarah pada proses, pemilahan, penyederhanakan, memfokuskan, dan mengabtraksikan. Adapun data telah diabtraksikan hampir semua bagian dari data lapangan yang tertulis, meliputi transkrip, wawancara, beberapa dokumen serta beberapa materi sesuai dengan fakta dilapangan. Jadi kondensasi data kesimpulannya ialah proses yang telah dilakukan peneliti dengan mengumpulkan data melalui wawancara serta data yang berupa teks tulis yang didapatkan dari lapangan, kemudian transkrip dari wawancara tersebut diambil sesuai kebutuhan berdasarkan fokus penelitian butuhkan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Pada penyajian data umumnya dilaksanakan melauai uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowcart* serta yang meliki kesamaan lainnya.

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta cv, 2016), 244

⁶⁷ Saldana., Miles & Huberman, *Kualitatif Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12-13

Adapun teori dari Miles dan Huberman mengemukakan bahwa teks naratif seringkali digunakan pada penyajian data.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Menurut Miles dan Huberman pada langkah akhirnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada pengambilan penyimpulan diawal data belum jenuh, dan seiring penelitian berlangsung jika terdapat perbedaan-perbedaan pada bukti yang telah dikumpulkan pada saat wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan maka data juga akan berubah mengikutinya dan akan dilakukan penelitian lanjutan sebagai langkah pengumpulan data berikutnya. Namun jika data pada bukti-bukti tidak memiliki perbedaan maka data yang dikumpulkan kredibel.

Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian kualitatif yang didalamnya terdapat analisis data berupa kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data. Dari pembahasan tersebut diketahui bahwa penelitian menggunakan kualitatif sebagai salah satu teknik pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilanjutkan dengan mendeskripsikan data. Adapun yang sering terjadi pada saat penelitian kualitatif berlangsung masalah seringkali berkembang sesuai keadaan lapangan yang diteliti sehingga harus dilakukan penelitian berikutnya untuk mendapatkan data yang jenuh dan kredibel sehingga mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan dilapangan juga kesesuaian dengan fokus penelitian yang dilakukannya.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dipenelitian pada umumnya dihubungkan dengan validitas dan reliabilitas. Validitas ialah derajat kesesuaian dari data yang terjadi diobjek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dari pemaparan tersebut yang dimaksud dengan data yang valid yaitu data tidak memiliki perbedaan. Maksudnya data yang dilaporkan dan data yang terjadi pada objek penelitian memiliki hasil akhir yang tidak berbeda.

Keabsahan data yang didalamnya terdapat validitas terbagi dua; validitas internal juga validitas eksternal. Adapun validitas internal membahas tentang derajat keakuratan dari desain penelitian dengan hasil capaiannya. Adapun validitas eksternal berhubungan pada derajat keakuratan apakah hasil dari penelitian bisa digeneralisasikan ataupun digunakan saat pengambilan populasi dari sampel. Apabila sampel yang didapat dari penelitian bersifat representatif, instrumen penelitiannya valid juga realabel, cara pengumpulan serta analisis data benar, maka penelitiannya akan memiliki validitas eksternal tertinggi.

Pada keabsahan data penelitaian ini menggunakan triangulasi. Adapun hakikat triangulasi dikemukakan oleh William Wierma dalam pengujian kredibilitas ialah sebagai langkah untuk mengecek data dari beragam sumber dengan beragam cara, beragam waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), cet 22, h.273

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berfungsi sebagai uji kredibilitas data pelaksanaannya melalui pengecekan data yang didapat lebih dari satu sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas tentang pelaksanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah, maka pengumpulan serta pengujian data yang didapat dari guru mata pelajaran, juga kepala sekolah, serta pada siswa yang berprestasi dalam mata pelajaran kitab amtsilati. Jika data telah terkumpul selanjutnya mendeskripsikan, mengkategorikan, guna mencari pandangan yang sama, perbedaan, dan mencari data yang spesifik dari tiga sumber tersebut. Adapun data yang telah melalui tahapan analisis akan mendapatkan suatu kesimpulan kemudian meminta kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berfungsi sebagai uji kredibilitas data pelaksanaannya melalui pengecekan data yang ditujukan untuk sumber yang sama tapi teknik tidak sama. Contoh data didapatkan menggunakan wawancara, selanjutnya pengecekan melalui observasi dan dokumentasi. Jika pengumpulan data menerapkan tiga teknik uji kredibilitas data membuahkan data yang banyak perbedaan, langkah selanjutnya peneliti melakukan diskusi lebih rinci kesumber data yang berkepentingan ataupun penunjang sumber data lainnya, sebagai salahsatu langkah untuk

mengetahui kepastian dari data yang dianggap benar, ataupun bisa jadi keseluruhan benar namun memiliki sudut pandang yang berbeda.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap penelitian terdapat tiga macam tahap pra lapangan, tahap lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Berikut pemaparannya;

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahapan dimana peneliti belum ketempat atau lokasi penelitian namun sudah memiliki gambaran masalah unik yang akan diteliti, kemudian masalah tersebut dijabarkan untuk menegaskan bahwa menarik untuk dilakukan penelitian. Tetapi masalah tersebut hanya bersifat sementara⁶⁹ dan akan berkembang seiring dilakukannya proses penelitian selanjutnya.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan ini peneliti telah terjun langsung ke lapangan serta telah memenuhi berbagai macam persyaratan serta prosedurnya. Seperti halnya perizinan penelitian yang wajib dipenuhinya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti sudah memiliki data yang mumpuni. Kemudian data-data yang telah terkumpul tersebut dipilah sesuai kriteria rumusan penelitian. Sebab ada sebagian data yang tidak sesuai kriteria penelitian yang diteliti.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), cet 22, h.245

4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan tahapan penghujung dari proses penelitian. Ketika proses pengumpulan data serta analisis data telah mencapai pada tahap dapat disimpulkan, maka langkah selanjutnya peneliti mulai memasuki tahap penulisan laporan yang disesuaikan dengan metode kualitatif. Namun tetap memperhatikan kelengkapan data dalam kebutuhan penelitian.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek penelitian

Obyek penelitian merupakan SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember. Guna melengkapinya obyek penelitian, maka peneliti kemukakan tentang obyek tersebut, diantaranya sebagai berikut:

Pada penelitian ini mengkaji metode cepat membaca kitab kuning yang bernama amtsilati didalamnya terdapat jilid 1 sampai jilid 5, Qoidati, Khulashoh, dan penggunaan rumus-rumus sebagai penunjang kitab amtsilati. Adapun guru atau ustadznya ustadz Fajri Al Hadi dan Muhammad Nur Hadi. Ustadz Fajri merupakan lulusan pondok dan merangkap menjadi guru pada mata pelajaran umum di SMK Nahdlatuth Thalabah.⁷⁰ Sedangkan ustadz Muhammad Nur Hadi beliau lulusan pondok dan telah merampungkan S1 di Universitas Islam Jember beberapa bulan lalu. Riwayat mengajar beliau yaitu guru Amtsilati di TPQ, SD, SMK dan juga mengajar amtsilati di rumah.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian dan analisis data memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti halnya yang terdapat di bab III. Pada uraian ini ialah mendeskripsikan data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan pada saat penelitian. Sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dipaparkan data berdasarkan observasi, wawancara, dan

⁷⁰ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis 10 Januari 2022

⁷¹ Muhammad Nur Hadi, diwawancara oleh penulis 19 Januari 2022

dokumentasi. Adapun data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu: 1) Perencanaan kitab amtsilati pada siswa non-pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember. 2) Pelaksanaan kitab amtsilati siswa non-pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember. 3) Evaluasi kitab amtsilati siswa non-pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember dengan menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, Observasi partisipasi pasif, dan dokumentasi. Maka akan dipaparkan beberapa data dari informan dengan judul “Implementasi Kitab Amtsilati Pada Siswa Non-Pondok Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.”

1. Perencanaan Kitab Amtsilati Pada Siswa Non Pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

Perencanaan dalam suatu program penting kaitannya dengan perumusan tujuan yang ingin dicapai. Pada perencanaan dalam program amtsilati yang ditujukan pada siswa non pondok ini akan terorganisir dan terstruktur jika perencanaannya disusun secara baik. Perencanaan yang baik memiliki beragam manfaat diantaranya sebagai sarana pemecahan masalah, sebagai dasar terciptanya sumber daya efektif serta dapat digunakan sebagai prediksi dalam sebuah pencapaian. Sesuai dengan disampaikan oleh bapak Drs Samsul Hadi, S.Pd selaku kepala SMK Nahdlatuth Thalabah, sebagai berikut:

“Latar belakang adanya program unggulan kitab amtsilati karena di SMK sebab siswanya terdiri dari pondok reguler dan anak non pondok *nduduk* karena kita berada di pondok pesantren ciri khas kepesantrenan itu adalah kitab kuning. Sehingga jelas yang di pondok ada kegiatan atau mengikuti program diniyah. Baik diniyah siang maupun diniyah malam yang disediakan oleh pondoknya sendiri.

Sedangkan non pondok itukan mereka tidak di pondok dan di rumah setelah kita lihat, kita tanya mereka tidak mengikuti kegiatan diniyah. Padahal mereka menyandang status sebagai siswa SMK yang berada di pondok pesantren. Sehingga kemudian kita beri materi ciri khas kepesantrenan itu harus bisa kitab kuning. Untuk mengikuti kegiatan sama di pondok terlalu lama sehingga kita gunakan metode cepat kitab kuning kita memilih untuk metode amtsilati yang itu programnya hanya satu tahun tapi nanti ada pasca amtsilatinya. Jadi Program amtsilati itukan diperuntukkan untuk anak-anak yang non pondok atau non mukim di pondok. Jadi supaya anak-anak non pondok itu juga memiliki keilmuan non pondok dalam artian bisa membaca kitab kuning yang itu merupakan metode cepat untuk bisa membaca cepat kitab kuning harapannya meskipun tidak menetap anak-anak memiliki kompetensi yang sama dengan anak pondok. Targetnya selama tiga tahun itu bisa membaca kitab kuning dan paling tidak sekolah menyiapkan menjadi calon-calon kiyai kampung karena di pascanya nanti praktek kitab kuning di kitab fiqih dan sekalian secara praktis rujukannya pakai kitab kuning”⁷²

Hal ini ditambahi oleh ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amtsilati yang menyatakan bahwa:

“Program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa-siswi yang awalnya belum faham menjadi faham tentang cara membaca kitab dengan metode cepat membaca kitab amtsilati. Tujuan pembelajaran pada program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok yaitu anak-anak bisa membaca kitab gundulan seperti pondok-pondok salaf.”⁷³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya dibentuknya program unggulan kitab amstilati khususnya pada siswa non pondok ini sangat penting bagi pemahaman kitab peserta didik yang hanya sekolah formal namun tidak mengikuti kegiatan reguler pondok karena tidak bermukim dipondok. Dengan diadakannya kegiatan ini harapannya pemahaman dan pengetahuan kitab kuning peserta didik mampu memiliki kompetensi yang sama dengan anak yang mondok yang

⁷² Samsul Hadi, diwawancara oleh penulis 11 Januari 2022

⁷³ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis 10 Januari 2022

pada umumnya mengkaji kitab gundul. Siswa yang menyandang gelar santri karena sekolah dibawah naungan pondok pesantren selama kurun waktu tiga itu tahun sekolah memiliki targetnya harus memiliki kemampuan dalam memebaca kitab kuning karena dalam pembelajaran ini terus berlanjut hingga hingga pasca dan sampai siswa siswi dapat membaca kitab fiqih yang secara praktis rujukannya pada kitab kuning.

Kemudian ditambahi oleh bapak Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amtsilati yang menyatakan bahwa:

“Perencanaan yang disiapkan dalam program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok yaitu program ini berjalan flekibel karena pada saat pembelajaran ini diluar jam pelejaran dan jamnya juga terbatas sebab ada pembatasan jam pelajaran karena himbauan pemerintah mengenai wabah covid 19 semester lalu jadi pembelajaran terlakna kurang lebihnya satu jam serta metodenya menggunakan hafalan yaitu setiap siswa maju satu persatu untuk setoran hafalan ke ustadz dan program ini tidak menggunakan RPP sebagaimana pembelajaran lainnya.”⁷⁴

Kemudian diperkuat oleh bapak Muhammad Nur Hadi selaku pembimbing kitab amtsilati yang menyatakan bahwa:

“Perencanaannya meliputi teknis pembelajaran seperti halnya tenis hafalan serta pembagian waktu pembelajaran. Namun di program ini tidak terdapat RPP seperti halnya pada saat KBM di sekolah karena program ini diluar jam sekolah. Namun rencananya ini akan diganti jam pelajarannya yaitu jam 8 pagi karena kalo setelah dzhur seperti sekarang kurang maksimal kendalanya seperti kurang konsentrasi sebab siswa ngantuk, lapar dan sebagainya”⁷⁵

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada saat dilakukan pembelajaran seperti pada umumnya namun ini tanpa menggunakan RPP karena jadwal yang

⁷⁴ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Januari 2022.

⁷⁵ Muhammad Nur Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 19 Januari 2022.

fleksibel dan juga bukan suatu mata pelajaran disekolah. Namun pembimbing atau ustadz tetap mempersiapkan berbagai keperluan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) seperti halnya pengolahan waktu dan strategi pembelajaran. Sebab terbatasnya waktu dan beragam kendala yang dialami siswa sehingga seringkali ustadz-ustadz tersebut menggunakan cara-cara tersendiri seperti halnya ketika observasi saat KBM berlangsung menggunakan cara tanya jawab dan diselingi candaan sehingga siswa tetap senang dan tidak mengantuk sehingga mereka konsentrasi kembali.

Hal ini diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mengawasi dan melihat langsung kondisi lokasi penelitian serta peneliti melihat langsung perencanaan pembelajaran kitab amtsilati bahwa perencanaannya sendiri yaitu pembimbing atau ustadz menyusun perencanaan mengajar dengan melakukan musyawarah kontrak belajar ketika awal semester dengan peserta didik ketika yang harapannya siswa dalam 1 semester dapat menyelesaikan 2 sampai 3 jilid sehingga tidak terjadi ketertinggalan atau penambahan waktu masa belajar dengan cara memberi motivasi serta arahan yang kemudian mampu membangkitkan semangat belajar, hafalan, dan setoran fasol-fasol sesuai jilid dalam kitab amtsilati peserta didik.⁷⁶

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ketika proses perencanaan pembelajaran kitan amtsialati di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

⁷⁶ Observasi di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 11 Januari 2022.

Gambar 4.1
Pelaksanaan kitab amtsilati pada siswa non-pondok.⁷⁷



Dari dokumentasi tersebut memperlihatkan pembimbing atau ustadz memberikan kontrak belajar atau teknis pembelajaran apada awal semester genab adapun kegiatannya sebagai berikut:

1) Mengabsen peserta didik satu persatu juga disertakan menanyakan jumlah jilid yang telah dipelajar. 2) Membuat kesepakatan jumlah hafalan 2-3 fasol setiap tatap muka. 3) Cara setoran hafalan yaitu maju 3-4 siswi sekaligus dan ustadz menyimak. 4) Jam atau waktu pemebelajaran berlangsung.⁷⁸

Perencanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah meliputi:

1. Pemilihan pembimbing atau ustadz yang kompeten

“Dan soalnya metode-metode cara cepat baca kitab kuning kan banyak tetapi ketersediaan sumber daya manusia ustadznya kebetulan disini ada ustadz yang dengan spesifikasi di amtsilati, jadi sehingga kita pilih amtsilati. Karena program yang bagus juga ada sumber daya manusianya.”⁷⁹

⁷⁷Dokumentasi di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 11 Januari 2022.

⁷⁸ Observasi di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 11 Januari 2022

⁷⁹ Samsul Hadi, Wawancara oleh penulis 4 Juni 2022

2. Penanganan problem solving waktu atau jam efektif

“Karena sasarannya anak pondok jadi kendalanya kedisiplinan karena anak yang non pondok itu minat belajarnya ada sebagian yang kurang. Sehingga kendalanya anak-anak kurang tertib sehingga banyak tujuan yang tidak tercapai. Dan cara mengatasinya anak-anak kita dekati dan kita berikan motivasi untuk mau mengikuti program ini.”⁸⁰

3. Penentuan tujuan dan manfaat bagi siswa non pondok

“Untuk bisa membaca cepat kitab kuning harapannya meskipun tidak menetap anak-anak memiliki kompetensi yang sama dengan anak pondok”⁸¹

4. Pembagian jilid dan ustadz

“Pada jilid 1 dan 2 kelas 10 itu saya dan jilid 3, 4, dan 5 kelas 11 itu ustadz Nur Hadi pembimbingnya. Jadi kita bagi sebab pada semester ini kapasitas kelasnya lebih banyak dari tahun sebelumnya.”⁸²

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program unggulan kitab amtsialati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember yaitu perencanaan dalam pembelajaran kitab amtsialati ini mengutamakan segi pemahaman kitab siswa dengan pembimbingan secara kontinu dan bertahap mulai dari teknis, strategi, sampai dalam segi kenyamanan dan kefokusan peserta didik sangat diperhitungkan sehingga nantinya diharapkan bimbingan membaca kitab amtsilati ini dapat mudah difahami dan menghasilkan ouput atau alumni-alumni yang bisa menjadi calon-calon kiyai kampung dengan mengkaji kitab-kitab kuning dimasyarakat.

⁸⁰ Samsul Hadi, Wawancara oleh penulis 4 Juni 2022

⁸¹ Samsul Hadi, Wawancara oleh penulis 4 Juni 2022

⁸² Ahmad Fajri Al Hadi, Wawancara oleh penulis 27 Januari 2022

2. Pelaksanaan Kitab Amtsilati Pada Siswa Non Pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

Pelaksanaan kitab amtsilati pada siswa non pondok ini dilakukan sebagai mulog yang dilakukan dua kali pertemuan dalam satu pekan. Dalam pembelajarannya kitab amtsilati ini menggunakan buku atau jilid tahap pemula, sehingga materi yang dipelajari dimulai pada materi dasar untuk memudahkan siswa untuk memahaminya.

Adapun pelaksanaan amtsilati pada siswa non pondok seperti halnya pemaparan kepala sekolah Bapak Drs. Samsul Hadi, S.Pd sebagai berikut:

“Program amtsilati ini dilakukan satu tahun di kelas 1 semester genab dan wisudanya di kelas 2 pada akhir semester genab. Adapun guru amtsilati aktif ustadznya ada 2 orang yaitu ustadz Nur Hadi dan ustadz Ahmad Fajri Al Hadi dan pelaksanaannya bergantian ustadznya, karena yang tahun semester genab kemarin yang wisuda hanya 36 siswa dan setiap pertemua hanya sekitar 1 jam ba'da dzuhur putri dan ba'da maghrib untuk putra. Adapun program ini sebenarnya dikhususkan untuk siswa non pondok karena mereka harus punya kemampuan baca kitab kuning karena mereka meyangand level santri pondok. Sehingga untuk siswa non pondok itu sekarang menyandang santri pondok deso. Tetapi bagi siswa yang mondok boleh mengikuti selama tidak berbenturan dengan kegiatan pondok karena mereka sudah mengikuti kegiatan diniyah di pondok pesantren Yayasan Islam Nahdaltuth Thalabah.”⁸³

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok ini masa belajarnya lebih kurang satu tahun yaitu kelas 10 semester genab sampai kelas 11 akhir semester semester genab. Diprogram ini terdapat dua pembimbing. Pembimbing 1 ustadz fajri kelas 10 dan ustadz Nur Hadi kelas 11. Adapun jadwal pelaksanaannya setelah sholat dzuhur berjamaah

⁸³ Samsul Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 11 Januari 2022

untuk putri dan setelah magrib putra. Dan seiring berjalannya waktu siswa-siswi pondok juga mengikuti program ini asalkan waktunya tidak mengganggu kegiatan di pondok. Harapannya dibentuk program ini supaya peserta didik non pondok di SMK Nahdaltuth Thalabah ini bisa memiliki kemampuan membaca kitab yang sama dengan mereka yang mondok.

Hal ini ditambahi oleh ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing (jilid 1-2) dalam program unggulan kitab amtsilasi pada siswa non pondok sebagai berikut:

“Pelaksanaan program ini setiap pertemuan dilakukan seminggu itu 2 kali hari rabu dan kamis serta pada setiap pertemuan tatap muka siswa menyetorkan hafalannya kepada ustadz.”⁸⁴

Hal ini diperkuat oleh ustadz Muhammad Nur Hadi selaku pembimbing amtsilati (jilid 3-5) sebagai berikut:

“Pelaksanaannya yaitu sebenarnya program ini sudah dimulai pada tahun 2018 adapun pembelajarannya dimulai setelah sholat dzuhur adapun kendalanya semester genab lalu pelaksanaannya kurang maksimal karena kebanyakan anak desa bukan anak pondok yang sudah ada kegiatan diniyah. Adapun waktunya kondisional maksimal 45 menit rata-rata 30 menit selesai dan pembelajarannya maksimal selama 8 bulan. Kegiatan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok dilaksanakan hari Rabu dan Kamis setelah sholat dzhur berjamaah atau tepatnya pulang sekolah selama lebih kurang 1 jam. Dalam kegiatan program unggulan siswa non pondok peserta didik tidak hanya sekedar menghafal nadhom-nadhom beserta artinya tetapi juga memahami makna dari nadhom tersebut seperti halnya nahwu shorof.”⁸⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan program unggulan kitab amtsilati ini dimulai pada tahun 2018 dijadwalkan

⁸⁴ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Januari 2022

⁸⁵ Muhammad Nur Hadi, diwawancara oleh penulis 19 Januari 2022

pada hari Rabu dan Kamis tepatnya setelah dzuhur selama kurang lebih 1 jam dan lama pembelajarannya lebih kurang 8 bulan. Adapun kendalanya dihafalan karena siswa non pondok ini masih pada tahap pemula dalam mengenal pembelajaran kitab kuning sehingga terdapat beberapa kendala yang mengarah pada hafalan peserta didik yang kurang maksimal.

Hal ini ditambah oleh Neylatul Fitria Aini Setefi selaku peserta didik dalam kegiatan program unggulan kitab amtsilati, menyatakan bahwa:

“Kitab kuning kajian nahwu shorof sedangkan amtsilati ini berisi rumus-rumus nahwu shorof untuk membaca kitab kuning secara ringkas dan praktis. Terdiri atas 5 jilid dan tambahan qoidati dan khulashoh”⁸⁶

Hal ini diperkuat oleh ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amtsilati, menyatakan bahwa:

“Amtsilati itukan rangkaian dari nahwu shorof yang dirangkum dan disederhanakan biar anak-anak gampang memahaminya nahwu dan shorofnya karena jika satu maksudnya nahwu saja waktunya tidak cukup jadi langsung diringkas milih kitab amtsilati karena ada nahwu dan shorofnya. Pada kitab amtsilati ini terdapat 5 jilid. Dan pembedanya yaitu jilid 1 mengenal tentang isim, jilid 2 wazan-wazan isim, jilid 3 masuk ke muftada' khobar, jilid 4 fi'il, jilid 5 juga fi'il.”⁸⁷

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya kitab amtsilati ini dipilih sebagai cara efektif untuk peserta didik non pondok. Sebab kitab amtsilati ini berisi rangkaian nahwu shorof dari beragam kitab yang mengkaji ilmu alat sehingga mempersingkat waktu belajarnya dan dikemas dengan rumus-rumus sehingga praktis, mudah dihafalkan dan tentunya mudah dipahami bagi pemula.

⁸⁶ Neylatul Fitria Aini Setefi, diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022

⁸⁷ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022

Hal ini diperkuat oleh bapak Drs. Samsul Hadi, Spd. Selaku kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Jadi program reguler-reguler kajiannya kan pakai imriti, jurumiyah, alfiyah. Dan Sampai alfiyah itu tentu memerlukan waktu yang panjang santri itu bisa membaca kitab kuning kajian reguler di pondok tentu akan lama bisa praktis anak-anak itu kisaran waktu satu tahun bisa baca kitab itu latar belakang mengapa kita pilih amtsilati.”⁸⁸

Hal ini diperkuat oleh bapak ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amtsilati, menyatakan bahwa:

“Yang dihafalkan anak-anak itu qoidati dan khulashohnya. Qoidah itu kan ringkasan dari jilid. dan qoidah itukan dihalkan oleh anak-anak, ketika qoidah itu sudah dihafalkan oleh anak-anak maka penyampaian materi dijilidnya *gampang*. Tidak semua yang di khulashoh itu ngambil di alfiyah, tapi Cuma inti-intinya saja. Kalo alfiyahkan 1000 nadhom lebih bait tapi untuk amtsilati ini Cuma 200 nadhom sekian bait dan itu tidak ngambil di alfiyah saja. Ada yang ngambil di imriti dan lain-lain.”⁸⁹

Hal ini ditambah oleh Qurrota A'yun Nisak selaku peserta didik kitab amtsilati, menyatakan bahwa:

“Jilid kitab amtsilati ini terdapat 5 jilid. Didalam amtsilati juga terdapat qoidati dalam kitab amtsilati ini agar kita mengerti dari nadhomannya, yang terdapat dalam qoidati adalah dasar dari jilid, cara membaca qoidati dengan cara membaca berulang kali dan istiqomah.”⁹⁰

Hal ini ditambah oleh Stefi Aprilia Arista selaku peserta didik kitab amtsilati, menyatakan bahwa:

“Peran penting khulashoh ibnu malik dalam kitab amtsilati ini yaitu intinya saja misal isim diambil intinya saja. Dan ini tidak hanya ada di alfiyah tapi juga ada diimriti juga.”⁹¹

⁸⁸ Samsul Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022

⁸⁹ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022

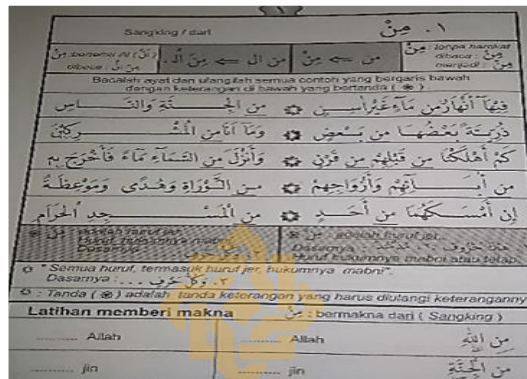
⁹⁰ Qurrota A'yun Nisak, diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022

⁹¹ Aprilia Arista, diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya dalam kitab amtsilati ini juga terdapat qoidati dan khulashohnya yang berfungsi sebagai penunjang untuk peserta didik supaya mudah dalam memahami dan menghafalkan. Qoidati berfungsi untuk ringkasan dari jilid. dan qoidah tersebut yang dihalkan peserta didik. Sedangkan khulashoh ibnu malik dalam kitab amtsilati ini yaitu inti nya saja misal isim diambil intinya saja. Kitab amtsilati ini termasuk salah satu metode cepat membaca kitab kuning sebab dalam pondok pesantren pada umumnya kajiannya menggunakan imriti, jurumiyah, alfiyah. Dalam menghafalan tiga ilmu alat tersebut pastinya memerlukan waktu hafalan yang lama sehingga dipilihlah kitab amtsilati yang berisi ringkasan dari kitab-kitab ilmu alat tersebut sehingga praktis untuk diterapkan pada peserta didik dalam kisaran waktu satu tahun dapat mengaplikasikan pada kitab kuning. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya observasi yang dilakukan peneliti yang mengawasi dan melihat langsung kondisi lokasi penelitian serta peneliti melihat langsung proses pembelajaran program unggulan kitab amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember. merupakan suatu mulog yang tidak termasuk dalam mata pelajaran sekolah namun masuk sebagai pembelajaran tambahan diluar jam pelajaran sekolah karena kegiatan ini diadakan setelah dzuhur atau ketika pulang sekolah. Siswa non pondok ini peneliti memfokuskan pada peserta didik putri kelas X multimedia jilid 1-3 dan siswa pasca kitab amtsilati kelas XI multimedia jilid 3-5 kitab amtsilati. Kegiatan program unggulan kitab

amtsilati merupakan kegiatan intensif diluar jam pembelajaran guna melatih dan memperkenalkan supaya siswa siswi non pondok.⁹²

Gambar 4.2
Jilid 1, Qoidati, Khulashoh



Hal	Materi	Dasar bait	No
1	Huruf jer antara lain هَاكَ خُرُوفٌ	1
	Semua huruf termasuk huruf jer hukumnya mabni. وَكُلُّ حُرُوفٍ	2
	Kata setelah huruf jer hukumnya jer / majrur. وَأَنْزَلَ مِنْ قَوْلِهِ	3
	Tanda jer di antaranya kasroh. وَأَنْزَلَ مِنْ قَوْلِهِ	4
	Contoh: من الماء / tidak dibaca / atau من الماء / karena setelah huruf jer hukumnya jer. Tanda jer nya kasroh. Tanpa tanwin karena ada ul. وَأَنْزَلَ مِنْ قَوْلِهِ	5
Isim yang diakhiri dengan alif disebut maqshur, tanda jer nya tetap (dikira-kirakan) (tidak memakat harokat kasroh yang nampak) وَأَنْزَلَ مِنْ قَوْلِهِ	6	
Contoh: ما هَدَى / tidak dibaca / atau ما هَدَى / karena diakhiri alif وَأَنْزَلَ مِنْ قَوْلِهِ		

Handwritten notes explaining the rules for identifying "Huruf Jer" (particles) in Arabic. It lists examples and explains why certain words are or are not considered particles based on the presence of tanwin and kasroh.

Contoh: من الماء / tidak dibaca / atau من الماء / karena setelah huruf jer hukumnya jer. Tanda jer nya kasroh. Tanpa tanwin karena ada ul.

Contoh: ما هَدَى / tidak dibaca / atau ما هَدَى / karena diakhiri alif

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa SMK Nahdlatuth Thalabah memiliki program unggulan

⁹² Observasi di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember, 27 Januari 2022

yang dilatarbelakangi oleh visi misi sekolah yang berada dinaungan pesantren sehingga tercetus program unggulan kitab amtsilati ini tercipta karena suatu bentuk atau upaya sekolah menjadikan siswa siswi yang pandai dalam IMTEK dan IPTEK yang direalisasikan dalam bidang membaca kitab kuning sehingga harapannya siswa yang *nduduk* juga mengenal dan mempelajari ciri khas kepesantrenan melalui kitab amtsilati ini. Kegiatan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok merupakan upaya untuk pengenalan cara cepat membaca kitab pada siswa non pondok menggunakan rumus-rumus atau langkah-langkah yang terdapat dalam tahap demi tahap pada kitab amtsilati

Selanjutnya ditambahi oleh ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amtsilati yang menyatakan bahwa:

“Adapun metode yang digunakan hafalan, setiap siswa diabsen kemudian maju dua siswa untuk menyetorkan hafalannya. Adapun kendala dalam pelaksanaannya biasanya hafalan siswa tidak sama kendalanya pada hafalannya sebab mereka masih awal dan belum pernah mempelajari sebagaimana kegiatan diniyahnya anak pondok. sehingga mengatasinya dengan cara saat wisuda berlangsung jika masih ada yang belum tuntas hafalannya maka akan dilanjut ke kelas 11 semester ganjil karena program ini kan dimulai kelas 10”⁹³

Selanjutnya ditambahi oleh ustadz Muhammad Nur Hadi selaku pembimbing kitab amtsilati yang menyatakan bahwa:

“Pada semester ganjil ini hafalannya minimal 1 hari menyetorkan 1 nadhom seluruh nadhom dalam amtsilati ada 157 nadhom. Untuk menyesuaikan dengan waktunya saya menyikapi dengan sekali maju 6 siswa sekaligus sehingga nanti 30 menit selesai”. Adapun dihafalkan yaitu qoidah yang berisi fasol-fasol dan makna-maknanya⁹⁴

⁹³ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis Jember 11 Januari 2022.

⁹⁴ Muhammad Nur Hadi, diwawancara oleh penulis Jember 19 Januari 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala yang seringkali terjadi yaitu pada hafalan peserta didik yang beragam seringkali karena mereka dari peserta didik non pondok jadi dalam segi hafalan dan sebagainya mereka baru mengenal. Pada pemecahan masalah setiap ustadz memiliki cara tersendiri yang tentunya dengan melalui pertimbangan masing-masing sehingga lambat laun terselesaikan. Adapun pemecahan masalah hafalannya yaitu membuat kesepakatan minimal nadhom yang difalkan, hal ini menjadi salah satu cara untuk menjadi penyemangat hafalan dan setoran ke ustadz atau pembimbing kitab amtsilati. Namun kendala tersebut kadang juga datang dari hafalan anak yang mondok serti halnya yang dipaparkan oleh ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selau pembimbing menyatakan bahwa:

“Nah itu Kesadaran ya mbak. Kesadaran anak-anak kalo hafalan mungkin *uangel karna yo* ada yang sebagian anak yang dari pondok itu memang hafalannya banyak maksudnya di pondoknya juga ada hafalan terus disini juga ada hafalan. Ya motivasi per setiap masuk selalu dikasih motivasi hafalan, hafalan, hafalan pasti ada yang kurang dalam hafalannya tapi untuk sampai sekarang anak-anak rutin hafalannya satu minggu 2 kali”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kendala yang terdapat dalam pembelajaran kitab amstilati ini terkait hafalan peserta didik baik yang berasal dari pondok maupun dari non pondok dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan hafalan peserta didik jaga beragam. Jadi sebagai pembimbing kitab amtsilati ini bisa membantu dengan

⁹⁵ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara oleh penulis, Jember 2 Juni 2022

memberi dukungan seperti halnya motivasi dan pengarahan supaya kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif.

Hal ini diperkuat oleh siswa non pondok Afifatul Nailal Muna yang menyatakan bahwa:

“Saya amtsilati jilid 3. Setiap pembelajaran hafalan minimal 2 maksimal 5 nadom dihari rabu dan kamis setelah dzuhur. Manfaat yang diambil ketika mengikuti program amtsilati ini yaitu bisa mengetahui pelajaran yang belum pernah dipelajari, sebelumnya saya sudah pernah mempelajari nahwu di mandrasah diniyah malam Adapun kitab yang dikaji saat madrasah diniyah malam di rumah biasanya mengkaji kitab imriti, fiqh, dan aqidatul awam.”⁹⁶

Hal ini diperkuat oleh siswa pondok Refi Qurotaayun yang menyatakan:

“Saya sekarang amtslati jilid 3. Manfaat yang saya peroleh melalui pembelajaran ini yaitu lebih paham nahwu dari sebelumnya. Saya mondok dari SMP kelas satu namun alhamdulillah dapat lebih memahami nahwu di program amtslati ini.

Hal ini ditambahi oleh siswa non pondok Afifatul Nailal Muna yang menyatakan bahwa:

“Cara saya menghafal kitab nadom di kitab amtsilati yaitu saat dirumah saya menghafalkan nadom amtsilati kemudian saat tiba pembelajaran tinggal mengulang lagi hafalannya kemudian disetorkan ke ustadz sehingga bisa meminimalisir kendala terkait kurang lancar hafalannya.”⁹⁷

Hal ini ditambahi oleh siswa pondok Refi Qurotaayun yang menyatakan bahwa:

“Cara menghafalkan nadhom-nadhom amtsilati ini secara individu. Kendala yang saya rasakan selama mengikuti program amtsolati ini yaitu waktu istirahat karena pulang dari sekolah (program amtsilati) istirahat

⁹⁶Refi Qurotaayun, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Januari 2022

⁹⁷ Afifatul Nailal Muna, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Januari 2022

sebentar terus setelah ashar ada kegiatan lagi di pondok yaitu kajian kitab.⁹⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kemampuan hafalan peserta didik itu berbeda-beda. Adapun bagi mereka yang mondok kendalanya diwaktu hafalan namun segi positifnya mereka sudah mempelajari jadi pada saat hafalan ini mereka sudah lebih memahami. Sedangkan siswa yang non pondok secara waktu sebagian dari mereka terdapat banyak waktu luang hal ini dapat digunakan untuk menghafal materi amsilati, naun disisilain mereka masih awal dalam hal mengkaji kitab kuning sehingga memahaminya memerlukan waktu yang tidak sedikit.

Hal ini diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti saat pelaksanaan kegiatan program unggulan kitab amsilati pada pelaksanaannya terdapat perbedaan antara siswa pondok dan siswa non pondok khususnya saat menghafal dan pengalaman belajar kitab. Siswa pondok sebelumnya sudah sering mengkaji kitab-kitab kuning yang identik dengan adanya nahwu shorof yang di dalam kitab amsilati ini juga membahas nahwu shorof sehingga dalam hal ini siswa pondok dapat lebih mendalami dan mengulang kembali pembelajaran nahwu shorof yang telah dipelajari di pondok pesantren. Sedangkan siswa non pondok dalam penguasaan ilmu alat atau nahwu shorofnya masih kurang, namun terdapat

⁹⁸ Refi Qurotaayun, diwawancara oleh penulis, Jember 27 Januari 2022

hal positifnya karena mereka di rumah dan kegiatan tidak terlalu padat sehingga memudahkan dalam segi menghafal.⁹⁹

Program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah ini terdiri dari siswa non pondok putra dan putri juga terdapat siswa pondok. Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan diluar jam pelajaran aktif sekolah yaitu tepatnya setelah sholat dzuhur berjamaah hari Rabu dan Kamis dan jamnya 45 hingga 1 jam pelajaran. Adapun jangka waktu perjilid amtsilati ditargetkan kelas X jiid 1 dan 2 kelas XI jilid 3, 4 dan 5.¹⁰⁰ Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ketika kegiatan belajar mengajar kitab amtsilati di SMK Nahdaltuth Thalabah Wuluhan, Jember.

Gambar 4.3
Paket amtsilati jilid 1, nadzom khulasoh, rumus qoidati¹⁰¹



Dalam dokumentasi dan obserwasi yang dilakukan peneliti dijelaskan terdapat tiga kitab yang selalu dibawa oleh peserta didik ketika pembimbingan kitab amtsilati berlangsung yaitu amtsilati jilid, nadzom khulasoh, rumus qoidati. Ketiga kitab ini yang selalu dibawa oleh peserta

⁹⁹ Observasi di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember, 27 Januari 2022.

¹⁰⁰ Observasi di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember 27 Januari 2022

¹⁰¹ Dokumentasi, di SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember 27 Januari 2022.

didik saat kegiatan jam tambahan berlangsung tepatnya pada hari rabu dan kamis biasanya ustadz memberi materi diqoidah dan dijelaskan ditambahi dengan jilid kemudian peserta didik mengikuti kemudian dilanjutkan pada nadzom khulasoh untuk dihafalkan. Adapun hafalannya menggunakan irama atau lagu yang sama seperti hafalan nadhom-nadhom kitab kuning lainnya yang tujuannya untuk memudahkan daya ingat peserta didik sehingga menjadi menyenangkan dan mudah dipahami.¹⁰²

Gambar 4.4
Pelaksanaan program unggulan kitab amtsialati pada siswa non pondok



Dalam dokumentasi dan observasi yang dilakukan peneliti dijelaskan terdapat ustadz membimbing peserta didik melalui kegiatan baca simak nadhom-nadhom kitab amtsilati kegiatan tersebut yaitu ustadz membaca peserta didik menyimak kemudian mengikuti secara bersamaan. Kegiatan tersebut berlangsung beberapa menit setelahnya dilanjutkan dengan lalaran. Dapat disimpulkan bahwa program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah ini didirikan pada tahun 2018. Program ini awal mulanya ditujukan untuk siswa non pondok yang kelas

¹⁰² Observasi dan dokumentasi di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 27 Januari 2022

10 semester genap sampai kelas 11 semester ganjil. Namun seiring berjalannya waktu banyak siswa pondok yang ikut serta, sebagian besar siswa pondok ini dari ndhalem sehingga kegiatan mereka tidak teralalu banyak seperti pondok umum selain ndalem. Adapun pelaksanaan program unggulan kitab amtsilasi dilaksanakan setiap hari rabu dan kamis tepatnya setelah sholat dzuhur sampai kurang lebihnya 1 jam pelajaran. Materi yang dihafalkan yaitu nadhom dan fasol-fasol yang disesuaikan dengan jilidnya. Dalam pembelajaran ini pembimbingnya terdapat dua yaitu ustadz Ahmad Fajri Al Hadi jilid 1 samai maksimal jilid 3 dan ustadz Nur Hadi jilid 3 sampai jilid 5. pada setiap hari rabu dan kamis siswa jilid 1 sampai maksimal 3 hafalan dua-dua maju ke ustadz Ahmad Fajri Al Hadi setoran minimal 2 sampai 5 nadhom, sedangkan siswa jilid 3 sampai 5 hafalan 6 siswa maju ke ustadz setoran minimal 1 nadhom.¹⁰³

3. Evaluasi Kitab Amtsilati Pada Siswa Non Pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

Pada tahap evaluasi merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan, pemahaman, serta hal-hal apa saja yang perlu dibenahi dalam perencanaan pembelajaran maupun peneran dalam pembelajaran tersebut. Adapun bentuk-bentuk evaluasi dalam program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok, sebagaimana dipaparkan oleh bapak Samsul Hadi selaku pengelola SMK Nahdlatuth Thalabah sebagai berikut;

¹⁰³Observasi dan wawancara di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember. 27 Januari 2022

“Evaluasinya kita menggunakan *syahadah* ujian sebelum wisuda kemudian ada ujian langsung yang dinamakan i'tiba' santri yaitu tes langsung dihadapan wali santri ini yang tau tentang nilainya ya pelaksanaanya karena mereka punya ijazah (*syahadah*). Jadi begitu wisuda mereka menerima ijazah (*syahadah*).

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa evaluasi yang digunakan diakhir pembelajaran yaitu i'tiba' santri pada saat itu dilaksanakan didepan wali santri. Sehingga para orang tua dapat mengetahui secara langsung hasil dari anak-anaknya belajar amtsilati selama mengikuti bimbingan di sekolah. Dan yang terakhir yaitu pemberian ijazah (*syahadah*). Pemberian ijazah ini dari tim amtsilati khusus yang ada di Jember, beliau datang untuk melihat sejauh mana pencapaian peserta didik dan juga memberikan ijazah (*syahadah*) diakhir acara wisuda amtsilati.

Gambar 4. 5
Proses wisuda i'tiba' santri kitab amtsilati¹⁰⁴



¹⁰⁴ Dokumentasi di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 2 Jani 2022



Adapun tambahan oleh ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing (jilid 1-2) kelas 1 dalam program unggulan kitab amtsilasi pada siswa non pondok sebagai berikut:

“Evaluasinya kita menggunakan ujian lisan dan tulis. Ujian tulisnya itu seperti halnya ujian tulis pada umumnya dan ujian lisan ini diakhir pembelajaran nanti ada wisudanya. Adapun wisudanya seperti kemaren itu siswa dikasih pertanyaan dan tidak boleh melihat buku atau kitabnya didepan wali santri yang menghadiri acara wisuda tersebut. Adapun kendalanya terkait hafalan siswa yang tidaksama itu masih menjadi persoalan sampai sekrang dan kami melakukan dengan cara ketika waktunya hampir wisuda tapi tetap ada yang belum tuntas atau sesuai dengan ketentuan awal. Maka siswa tersebut akan melanjutkan disemester berikutnya yaitu semester ganjil kelas 11”.

“Tahap-tahap yang dilalui pada program ini yaitu hafalan setiap hari rabu dan kamis hafalan mulai awal jillid sampai akhir jilid untuk ujian perjilid. Untuk ujian akhirnya nanti hafalannya mulai jilid satu sampai jilid lima”.¹⁰⁵

Disampaikan pula tambahan pemaparan oleh ustadz Muhammad Nur Hadi selaku pembimbing (jilid 3-5) kelas 2 dalam program unggulan kitab amtsilasi pada siswa non pondok sebagai berikut:

“Evaluasinya menggunakan ujiannya tulis dan lisan, ujian tulis seperti halnya ujian tulis jilid 1 sampai jilid 5 sedangkan ujian lisan tanya jawab. Dan saya membimbing yang jilid 3 samapai lima rencananya. Namun disemester lalu ini karena ada covid19 ini pembelajaran terganggu kadang masuk-kadang tidak sehingga siswa yang harusnya sudah dijilid 3 rata-rata masih di jilid 2. Ujiannya disesuaikan

¹⁰⁵ Wawancara Di SMK Nahdaltuth Thalabah Wuluhan, Jember, 27 Januari 2022.

meskipun ada yang hafalannya banyak tapi ada yang masih separo jadi harus nunggu itu kalo sudah dilakukan ujian.”

“Adapun evaluasi terhadap programnya sendiri nanti kalo jadi ada perubahan di jam pelajaran yaitu diganti pagi hari namun masih menunggu persetujuan. Karena kalau setelah dzuhur banyak kendalanya serta jumlah hari tatap muka rencanya juga akan ditambah. Dan rencananya kalau berjalan efektif nantinya inya Allah dalam waktu 6 bulan selesai”.¹⁰⁶

Disampaikan pula tambahan pemaparan oleh ustadz ustadz Ahmad fajri

Al Hadi selaku pembimbing kitab amstilati, menyatakan bahwa:

“Ada ujiannya. Setiap jilid itu ada ujiannya, ujiannya ada dua yaitu ujian lisan dan tulis. Untuk ujian tulisnya untuk mrngukur kemampuan anak dalam materi terus ujian lisannya untuk mrngukur kemampuan anak dalam hafalannya. Jadi setiap jilid ada ujiannya. Nanti jilid satu sudah selesai anak dikasih soal ujian jilid satu dan penilainnya.”

Disampaikan pula tambahan pemaparan oleh ustadz ustadz Ahmad fajri

Al Hadi selaku pembimbing kitab amstilati, menyatakan bahwa:

“Program ini khusus pencapaian anak-anak jadi tidak dirapatkan di sekolahan jadi langsung nanti selesai jilid 5 terus ada evaluasi baca kitabnya. Terus kalo anak-anak baca kitabnya. Kalo anak-anak baca kitabnya sudah lancar terus pemahaman materi sampai jilid lima sudah berarti sudah bisa diwisuda. Jadi gak ada yang dimusyawarahkan, jadi khusus kemampuan anak kalo belum selesai di jilid 5 dan kurang dibaca kitabnya anak-anak belum boleh wisuda.”

Hal ini dikuatkan oleh Drs. Samsul Hadi, S.Pd selaku wakil kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Karena ini bukan masuk dikurikulum SMK karena inikan sifatnya tambahan maka evaluasinya ada di ustadnya, evaluasinya ketika anak itu sudah selesai program membaca kitab kuning jadi yang belum kan nanti ada pasca.”

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa kegiatan program unggulan kitab amtsilati ini berada di jam tambahan jadi tidak dirapatkan

¹⁰⁶ Wawancara Di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 19 Januari 2022.

disekolah terkait evaluasi pemaparannya. Evaluasi pembelajarannya diserahkan semua kepada ustadz atau pembimbing kitab amtsilati yaitu Ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing jilid 1 dan 2 dan ustadz Muhammad Nur Hadi selaku pembimbing jilid 3, 4 dan 5. Dan evaluasinya dilakukan secara berurutan mulai dari setiap nadhom sampai perjilid dan dilanjutkan akhir evaluasi ketika wisuda.

Disampaikan pula tambahan pemaparan oleh ustadz ustadz Ahmad Fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amstilati, menyatakan bahwa:

“Ya tanya jawab itu dengan waktu hafalannya. Hafalan itu kan *face to face* maksudnya ya itu mereka maju nanti kita tahu kelemahannya atau materinya nanti bisa dievaluasi lagi.

Disampaikan pula tambahan pemaparan oleh bapak Samsul Hadi selaku wakil kepala sekolah, menyatakan bahwa:

“Ya tentu anak-anak dalam waktu satu tahun sudah bisa membaca kitab kuning kemudian anak-anak yang diwisuda kita beri syahadah terus sertifikat bahwa mereka telah mengikuti program, kemudian bagi anak-anak yang berprestasi kita ikutkan lomba-lomba baca kitab kuning dieven-even yang dilaksanakan oleh lembaga. Keunggulan yang dimiliki itu ketika lulus dari SMK ketika anak-anak ingin mondok direguler sudah punya dasar membaca kitab kuning.”

Hal ini diperkuat oleh ustadz ustadz Ahmad fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amstilati, menyatakan bahwa:

“Nah itu biasanya ada yang hafalan dan pemahaman materinya dominan. Saumpama ini tadi ada yang sudah hafalan sampai 100 nadhom itu nanti yang hafalan sampai 100 nadhom bisa diikuti lomba. Kalo rata-rata anak-anak hafalannya masih 50an tapi ada tiga anak tadi yang sudah hafalan 100. Itu nanti bisa kita ikutkan. Nah biasanya kalo sudah mencapai 100 kita ikutkan semua kalo lomba kan gak ada batasannya mau ngirim berapa.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa penyaringan siswa-siswi berprestasi yang memiliki hafalan lebih dari 100 nadhom dan memiliki penguasaan materi yang mumpuni akan diikutsertakan dalam suatu lomba-lomba. Karena dalam lomba tersebut tidak ada ketentuan syarat yang berlaku bagi peserta didik yang diikutkan maka semua yang memenuhi 100 nadhom diikutkan.

Disampaikan pula tambahan pemaparan oleh ustadz ustadz Ahmad fajri Al Hadi selaku pembimbing kitab amstilati, menyatakan bahwa:

“Tetap kita nilainya sesuai kemampuan anak. Contoh anak ini hafalannya kurang tapi dimaterinya cukup nanti kita bantu untuk mencapai halannya cukup jadi tidak ada *opo jere gurune* jadi tetap sesuai kemampuan siswanya.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi program unggulan kitab amtsilati ini menggunakan beberapa tahapan diantaranya ujian lisan dan ujian tulis. Adapun ujian ini merujuk pada pemaparan di atas bahwa materi-materi mengenai fasol-fasol dan makna-makna dari qoidah. Setelah semua siswa mencapai target pada saat ujian tulis dan lisan tersebut maka dilakukannya wisuda *syahadah* ujian sebelum wisuda kemudian ada ujian langsung yang dinamakan i'tiba' santri yaitu tes langsung dihadapan wali santri. Jadi begitu wisuda mereka menerima ijazah (*syahadah*). Wisudanya itu siswa dikasih pertanyaan dan tidak boleh melihat buku atau kitabnya didepan wali santri yang menghadiri acara wisuda tersebut.

Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti ketika evaluasi pembelajaran kitab amsilati di SMK Nahdlatuth Thalaba Kesilir, Wuluhan, Jember.

Gambar 4.6
Setoran/lalaran hafalan.¹⁰⁷



Hal ini diperkuat dengan observasi saat evaluasi yang dilakukan setiap tatap muka atau hari Rabu dan Kamis. Pada kegiatan tersebut mula-mula peserta didik mengumpulkan catatan hafalannya kemudian dipanggil 2 sampai 3 siswi secara acak sesuai raport catatan hafalan yang dikumpulkan kemudian mereka lalaran atau setoran lanjutan dari pertemuan sebelumnya dan ustadz atau pembimbing menyimak hafalannya dan sesekali dibenarkan jika terdapat kesalahan.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Dokumentasi Di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 27 Januari 2022.

¹⁰⁸ Observasi di SMK Nahdaltuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember, 27 Januari 2022.

Gambar 4.7
Kartu setoran amtsilati¹⁰⁹

The image shows two 'KARTU SETORAN AMTSILATI' cards. Each card has a header with 'KARTU SETORAN AMTSILATI' and 'NAMA'. The left card has a name that is partially legible as 'PAB...'. The right card has a name that is partially legible as 'D...'. Both cards have a table with columns for 'No', 'Tgl', 'Materi', 'No', 'Tgl', and 'Materi'. The tables are filled with handwritten entries in Arabic script and numbers, representing the progress of memorization for various students.

Hal ini diperkuat dengan dokumentasi dan observasi yang dilaksanakan ketika prosesi baca simak dan dilanjutkan pencatatan pada kartu setoran amtsilati oleh ustadz tersebut terdapat beberapa catatan hasil hafalan peserta didik adapun yang dicatat yaitu materi yang dihafalkan dan nadhomnya. Materinya sampai mana yang dihafalkan anak-anak terus nadhom ke berapa gitu.¹¹⁰ Jadi dari hasil catatan tersebut pembimbing dapat mengetahui perkembangan hafalan peserta didik dan berfungsi juga untuk penanda nadhom yang akan dihafalkan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil data wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pada kitab amtsilati ini dilakukan setelah kegiatan baca simak, tanya jawab dan mengulang materi hari sebelumnya dan sesi akhir evaluasi tau hafalan harian peserta didik pada hari Rabu dan Kamis tepatnya setelah sholat dzuhur berjamaah yang merupakan kegiatan wajib sekolah diakhir jam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan pada bimbingan kitab amtsilati ini awalnya 2 nadhom

¹⁰⁹ Dokumentasi dan wawancara, di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember 2 Juni 2022

¹¹⁰ Ahmad Fajri Al Hadi, diwawancara penulis Jember 2 Juni 2022

sampai lengkap jilid 1 sampai jilid 5 terus berlanjut sampai peserta didik wisuda. Pada saat wisuda ini peserta didik dites hafalannya didepan wali santri.

Tabel 4.1
Hasil Temuan Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1	Bagaimana perencanaan kitab amtsilati pada siswa non-pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Mewadai siswa non-pondok dalam mempelajari kitab kuning melalui kitab amtsilati. b. Memunculkan ciri khas kepesantrenan menggunakan cara cepat membaca kitab kuning metode amtsilati. c. Sekolah memiliki target selama 3 tahun bisa membaca kitab karena berlanjut sampai pasca dan praktek kitab kuning yaitu kitab fiqih. d. Program ini berjalan fleksibel namun tetap karena kegiatan ini diluar jam peajaran sekolah dan berlangsung selama 30 menit sampai 1 jam yaitu setelah sholat dzuhur.
2	Bagaimana pelaksanaan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan amtsilati ini dilakukan di kelas X semester genab dan wisudanya di kelas XI pada akhir semester genab b. Metode yang diginakan dalam kitab amstilati pada siswa non pondok sorogan dan hafalan.
3	Bagaimana evaluasi kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.	<ul style="list-style-type: none"> a. Ujin lisan dan ujian tulis hafalan dan ujian langsung yang dinamakan i'tiba' santri yaitu tes langsung dihadapan wali santri. Jadi begitu wisuda mereka menerima ijazah (<i>syahadah</i>)

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh di lapangan. Berdasarkan hasil dari penelitian. Maka peneliti mendeskripsikan berbagai hasil temuan di lapangan.

1. Perencanaan kitab amsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

Perencanaan kitab amsilati pada siswa non pondok merupakan suatu kiat-kiat yang digunakan untuk menyusun suatu program atau kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang dikendaki.

Adanya kitab amsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember untuk menyesuaikan pemahaman kitab kuning antara siswa yang mondok dan siswa non pondok. Program ini pula berawal dari keresahan pihak sekolah terhadap status santri siswa non pondok ketika di masyarakat serta sekolah ini terdapat di naungan pondok pesantren sehingga memunculkan ciri khas kepesantrenan dengan kitab kuning. Program kitab amsilati pada siswa non pondok ini diharapkan mereka bisa mempelajari dan memahami dengan ringkas melalui cara cepat mempelajari kitab kuning melalui metode amsilati. Maka dari itu sekolah mencetuskan program amsilati sebagai suatu metode cara cepat membaca kitab kuning. Dalam kitab amsilati ini terdapat materi ilmu alat nahwu shorof sebagai salah satu langkah penting dalam memahami dan mengartikan kitab kuning.

Temuan ini sesuai dengan pendapatnya Menurut Amin Haedar Kitab Kuning ialah kitab-kitab yang menggunakan bahasa Arab yang tidak memiliki tanda baca lalu dinamakan kitab gundul, supaya bisa membaca peserta didik wajib paham dasarnya berupa ilmu alat yang dinamakan Nahwu dan Sharaf.¹¹¹

Dibentuknya kitab amtsilati pada siswa non pondok adalah untuk membentuk menambah wawasan peserta didik khususnya kitab kuning menggunakan metode amtilati yang didalamnya terdapat ilmu alat yaitu nahwu shorof. Sesuai hasil temuan peneliti di SMK Nahdlatuth Thalabah yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi Perencanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok diantaranya:

- a. Mewadai siswa non pondok dalam mempelajari kitab kuning melalui kitab amtsilati.

SMK Nahdlatuth Thalabah merupakan sekolah swasta yang memiliki peserta didik dari pondok dan non pondok. Namun program unggulan tersebut dikhususnya bagi siswa non pondok untuk mengikuti kegiatan tambahan berupa bimbingan kitab amtsilati seiring berjalannya waktu siswa yang mondokpun dapat mendaftarkan diri dalam pembimbingan ini dengan syarat tidak bersamaan dengan kegiatan yang diwajibkan dipondok pesantren. Pada kitab amtsilati ini juga didukung dengan pembimbing atau ustadz-ustadz kompeten dibidangnya yakni

¹¹¹ M. Amin Hadedar, *Masa Depan Pesantren*, IRD PRESS, Jakarta, 2004, 37

mereka yang sudah memiliki pemahaman mumpuni dan sudah mengajar diberbagai lembaga pendidik dan yang terpenting memiliki sanad ijazah.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Zarkasi yang mengatakan bahwa program unggulan ialah serangkaian langkah-langkah yang dilaksanakan secara runtut hingga mencapai keunggulan pada keluaran (*output*) pendidikannya. Adapun beberapa keunggulan pada keluaran ialah hal yan (ingatan, hati, dan pemikirannya) dan pemahaman kognitif, baik yang lunak seperti (ekonomi, politik, sosiologi dan sebagainya).¹¹²

Pernyataan mengenai mewadai siswa non pondok dengan pembimbingan kitab amtsilati ini juga harus memastikan bahwa seorang ustadz atau pembimbing tersebut wajib memiliki sanad ijazah sesuai dengan pendapat dari Husni Sahal/Fathoni pengasuh podok pesantren Rauslatut Tullab Wonosari, Tempuran, Magelang mengatakan ijazah merupakan salah satu bentuk perizinan dari kiai bagi santri untuk mengamalkan suatu amanat yang memiliki manfaat terkait masalah duniawi ataupun masalah-masalah ukhrowi.¹¹³ Jadi sanad ijazah dalam pembelajaran agama diatas yaitu seseorang dikatakan perizinan dari para kiai kepada para santri untuk mengamalkan suatu amalan yang bermanfaat yang berkenan dengan permasalahan duniawi dan ukhrowi. Perizinan atau ijazah ini juga sebagai salah satu persyaratan seorang ustadz atau guru dalam membimbing peserta didik juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap hal-hal yang disampaikan.

¹¹² Ahmad Zarkasyi, *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*, dalam jurnal al-makrifat, No. 2, Vol. 1 Tahun 2016. hlm 35

¹¹³ Nu online: *Ijazah Tradisi Keilmuan Nabi dan Dilanjutkan Para Ulama*. Akses 4 April 2022

- c. Memunculkan ciri khas kepesantrenan menggunakan cara cepat membaca kitab kuning metode amtsilati.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang identik dengan pembelajaran menggunakan kitab kuning. Kitab kuning yaitu suatu kitab berbahasa arab tanpa harokat, tanpa makna atau arti, dengan kertas warna kuning serta dikarang oleh ulama-ulama mahsyur pada bidang kajian ilmu masing-masing. dalam pembelajaran kitab kuning tersebut peserta didik biasanya lebih dahulu memahami ilmu alat yaitu nahwu dan shorof seperti halnya yang dikemas secara ringkas dalam kitab amtsilati. Pernyataan ini sesuai dengan penjelasan tentang kitab kuning menurut pendapat ahli berikut:

Menurut Amin Haedar kitab kuning adalah kitab-kitab berbahasa Arab tanpa harokat sehingga dinamai kitab gundul, untuk dapat membacanya santri harus menguasai dulu ilmu alat yaitu Nahwu dan Sharaf.¹¹⁴

Kesimpulan dari pendapat Amin Haedar mengenai kitab kuning tersebut yaitu dalam penguasaannya santri tidak serta merta langsung mengikuti pembelajaran menggunakan kitab kuning tapi mereka juga diperkenalkan dengan ilmu alat nahwu dan shorof sebagai landasan sebelum kemudian diimplementasikan dalam cara membaca, memaknai, serta pemberian harokat dalam kitab kuning.

¹¹⁴ M. Amin Hadedar, *Masa Depan Pesantren*, (IRD PRESS: Jakarta, 2004), 37

Dalam hal ini kitab yang dikaji oleh siswa non pondok yaitu amstilati. Dipilihnya metode amtsilati dalam program unggulan ini karena memiliki beragam kemudahan yang ditawarkan seperti terdapat rangkuman ilmu alat yang dikemas secara ringkas dengan mencantumkan intisari sehingga waktu menghafalkan ilmu alat ini menjadi singkat karena program unggulan kitab amtsilati ini ditujukan pada siswa non pondok sehingga mereka yang belum mengetahui menjadi tahu dan faham. Kitab amtsilati ini juga merupakan ringkasan dari imriti, alfiyah, dan sejenisnya apa bila siswa non pondok menghafalkannya akan butuh waktu bertahun-tahun karena didalam kitab tersebut terdapat ribuan nadhom. Dalam kitab atsilati terdapat beragam kemudahan melalui ringkasan-ringkasan ilmu alat yang terdapaat dalam imriti, jurumiyah, dan alfiyah. Di alfiyah nahwu saja. Inikan dasar jadi cuma di inti-intinya saja. Contoh isim ada berapa diamtsilati dijelaskan tapi gak semuanya.

Temuan ini sesuai dengan yang terdapat dalam kitab amstilati karangan Taufiqul Hakim yang menjabarkan penjelasan pada tiap-tiap beberapa ulasan utama mengenai isi dari kitab amstilati diantaranya sebagai berikut:

1. Pembagian jilid amtsilati

Jilid 1: Huruf *Jer*, *dhamir*, *isim isyarah* (kata tunjuk) dan *isim maushul* (kata penghubung).¹¹⁵ Jilid 2: *alamat ismi* (tanda-tanda Isim). *anwaa'ul ismi* (macam-macam isim), *auzanu ismi al fa'il*

¹¹⁵ Taufiqul Hakim, *Amtsilati Jilid 1*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-48.

(wazan-wazan isim fa'il), *auzanu ismi al maf'ul* (wazan-wazan isim maf'ul) dan *auzanul mashdar* (wazan-wazan isim mashdar).¹¹⁶ Jilid 3: *Mubtadha, an nawasikh* (yang mempengaruhi *mubtadha*), *isim ghairu munsharif* (isim tanpa tanwin), *isim al musytaq* (isim yang dibentuk dari kata lain), *isim mu'tal* (isim cacat) dan *at tawabi'* (isim yang mengikuti *i'rab* sebelumnya yakni, *na'at* (sifat), *taukid* (penguat), *athaf* (kata sambung), *badal* (pengganti).¹¹⁷ Jilid 4: *fi'il madli* (kata kerja lampau), *al fa'il* (pelaku), *Auzanu al Madli al Mazid* (wazan-wazan *fi'il madli* yang mendapatkan tambahan huruf dan pelengkap kalimat).¹¹⁸ Jilid 5: *Fi'il Mudhari. auzanu al mudhari' al mazid* (wazan-wazan *fi'il mudhari' mazid*), *awamilu an nawashib* (yang menashabkan *fi'il mudhari'*), *awamilu al jawazim* (yang menjazemkan *mudhari'*), *fi'il amr* (kata perintah), dan *muhimmaat* (kaidah-kaidah penting).¹¹⁹

2. Pendamping Amsilati (Qoidati dan Khulasoh ibn Malik)

Adapun pendamping dari kitab amstilati yaitu qoidati dan khulasoh ibn Malik dikitab-kitab. Qoidah berisi dari ringkasan dari jilid. dan qoidah itukan dihafalkan oleh peserta didik, ketika qoidah itu sudah dihafalkan maka penyampaian materi di jilidnya akan mudah. Sedangkan khulasoh ibn Malik berisi tentang nadhom-nadhom yang tidak semua yang di khulashoh itu ngambil di alfiyah, tapi Cuma inti-

¹¹⁶ Taufiqul Hakim, *Amsilati Jilid 2*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-45.

¹¹⁷ Taufiqul Hakim, *Amsilati Jilid 3*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-42.

¹¹⁸ Taufiqul Hakim, *Amsilati Jilid 4*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-40.

¹¹⁹ Taufiqul Hakim, *Amsilati Jilid 5*, (Jepara: Al-Fallah Offset, 2003), 1-48.

intinya saja. Pada alfiyahkan terdapat 1000 lebih bait tapi untuk amtsilati ini Cuma 200 sekian bait dan itu tidak ngambil di alfiyah saja. Ada yang ngambil di imriti dan lain-lain.

Hasil temuan ini sesuai dengan pendapatnya Taufiqul Hakim yang terdapat dalam kitab amtsilati hasil karangan beliau yang menyatakan bahwa Kitab sebagai pendamping sekaligus pendukung Amtsilati adalah Qaidati (Rumus dan Kaidah).¹²⁰ Qaidati ialah ringkasan dari Amtsilati yang berisikan dari juz I samapai juz V dan didalamnya juga terdapat petunjuk nadham terdapat dalam kitab Khulashati. Kitab qidati memiliki tujuan supaya peserta didik memudahkan dalam mengingat-ingat ataupun menghafal semua isi Amtsilati bertempat di 5 jilidnya dengan hanya melihat kitab khulashoh saja..

Kitab *Amtsilati* juga didukung dengan kitab Khulashoh alfiyah Ibn Malik untuk rujukan kaidahnya yaitu nadzamnya tmencapai 183 bait nadzam serta berupa huruf pegon dalam bahasa (Arab dan Jawa), makna dalam bahasa Indonesia dan makna dalam bahasa Jawa. Makna dari bahasa jawa tersebut difungsikan guna memudahkan siswa pemula, yaitu bagi siswa yang dalam penguasaan bahasa Jawa masih kurang mamahami: Adapun contoh dari nadzam tersebut sebagai berikut:

¹²⁰ Taufiqul Hakim, *Qoidati, Program Pemula Membaca Kitab Kuning* (Jepara: al-Falah Offset, 2004)

وَكُلُّ حَرْفٍ مُسْتَحِقٌّ لِلْبِنَاءِ # وَالْأَصْلُ فِي مَبْنِيِّ أَنْ يُسَكَّنَ

Kabeh huruf iku hukume mabni

*Sukun dadi tondo asline mabni*¹²¹

Sebagaimana pembahasan diatas kitab ini digunakan agar mempermudah pemahan siswa/santri dalam mempelajarinya. Pembelajaran ini juga tidak terlepas dari penjelasan dan penjabaran isi dari kitab amtsilati tersendiri, biasanya kegiatan ini dilakukan atas bimbingan ustadz/guru mata pelajaran.

Qoidah dan khulasoh praktiknya pembelajaran ini *dilalar* atau dilakukan secara bersama-sama pada kegiatan awal pembelajaran tepatnya setelah absensi berlangsung. Kegiatan lalaran yang dilakukan serempak tentunya dengan bimbingan guru ini terjadi setiap kali pertemuan untuk melatih daya ingat peserta didik terhadap hafalan-hafalan pada pembelajaran sebelumnya. Dan diantara menjaga hafalannya supaya tidak lekas lupa dengan menjauhi yang dibenci Allah Swt. Dengan cara tersebut memudahkan para penuntut ilmu untuk mengharap ridho dan kemudahan dalam menghafal. Temuan sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Ali 'Imron ayat 104, yang berbunyi:

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

¹²¹ Taufiqul Hakim, *Khulashoh alfiyah Ibn Malik*, (Jepara: PP Darul Falah, 2004), 2.

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” Qs. Ali 'Imron ayat 104¹²²

Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

- c. Sekolah memiliki target selama 3 tahun bisa membaca kitab karena berlanjut sampai pasca dan praktek kitab kuning yaitu kitab fiqh.

Program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok ini memiliki suatu perencanaan sebelum tergasnya program ini yaitu diharapkan nantinya siswa non pondok ini ketika sudah lulus dapat menjadi calon-calon kiai desa karena program amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah ini berjalan sampai 3 tahun masa sekolah dan program ini terdapat pasca yang selanjutnya mengkaji kitab fiqh sebagai rujukan kitab kuning.

Perencanaan pembelajaran menurut UU Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 20 menyebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan

¹²² Terjemah Kemenag 2019 Qs. Ali 'Imron ayat 104

evaluasi hasil belajar. Perencanaan tersebut berlaku pada standar nasional pendidikan pondok pesantren diperguruan tinggi.¹²³

Kegiatan Program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah melatih peserta didik untuk senantiasa memahami kitab. Pembelajaran kitab amtsilati ini dimulai dari program pemula, program pasca sampai dengan mempraktekkannya dalam kitab kuning yaitu kitab fiqih sebagai rujukannya. Peserta didik dalam mempelajari kitab amtsilati dilakukan secara perlahan tentunya dengan bimbingan ustadz serta dibarengi dengan ikhtiar dan doa yang diharapkan mampu mengantar mereka untuk menjadi pribadi yang baik memiliki akhlakul kharimah dengan memahami isi kadungan yang terdapat dalam suatu kitab. Temuan ini sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا
 يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اُدْبِرُوْا فَاُدْبِرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ
 وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Qs. Al-Mujadalah ayat 11¹²⁴

¹²³ Sekretariat RI, Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 Tahun 2005

¹²⁴ Terjemah Kemenag 2019 Qs. Al-Mujadalah ayat 11

Sesuai dengan pemaparan tersebut seorang pelajar atau penuntut ilmu dikatakan bermanfaat ketika diamalkan dan apabila mempelajarinya menjadikan seseorang lebih baik.

- d. Pembelajaran Kitab Amsilati berjalan fleksibel namun tetap sesuai prosedur pembelajaran umumnya karena kegiatan ini diluar jam pelajaran sekolah tepatnya setelah sholat dzuhur berjamaah serta berlangsung selama 30 sampai 1 jam pembelajaran.

Adapun perencanaan saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung sebagai berikut program ini tidak menggunakan RPP sebagaimana proses belajar mengajar disekolah dan berjalan secara fleksibel. Namun para pembimbing atau ustadz senantasa merencanakan teknis, materi, strategi pembelajaran yang efektif namun semua itu tidak tertulis dalam bentuk RPP. dengan yang dalam perumusan perencanaan

Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nurdin dan Usman perencanaan pembelajaran adalah pengelompokan tahap-tahap menuju tujuan yang mengandung unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan¹²⁵

1. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada kitab amsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu untuk memberikan wawasan dan pemahaman dalam membaca kitab kuning pada siswa

¹²⁵ Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002), 86

non pondok dengan menggunakan kitab amtsilati sebagai salah satu cara cepat mempelajari kitab kuning.

2. Materi ajar

Materi ajar dalam kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu seperangkat kitab amtsilati jilid pemula mulai dari jilid 1 sampai 5, qoidah, khulashoh, tasrif dan lain sebagainya.

3. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran pada kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah sorogan, dan hafalan.

4. Sumber belajar

Sumber belajar pembelajaran pada kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah yaitu sepaket kitab amtsilati untuk program pemula taufiqul hakim

5. Evaluasi hasil belajar

Pada evaluasi hasil belajar kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah ini memiliki dua bentuk evaluasi yaitu lisan dan tulis. Adapun evaluasi hasil belajar lisan melalui hafalan siswa dan evaluasi hasil belajar tulis melalui ujian tulis mengenai pembelajaran kitab amtsilati.

2. Pelaksanaan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

Pelaksanaan kitab amtsilati pada siswa non pondok SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember ini sudah berjalan sejak tahun 2018. Dengan didampingi oleh 2 ustad yaitu ustadz Fajri dan ustadz Nur Hadi yang keduanya sudah kompeten dibidangnya.

a. Pada pelaksanaannya kitab amtsilati pada siswa non pondok dimulai kelas X semester genab dan sampai kelas XI akhir semester genab.

Program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok dimulai dari kelas X hingga mereka taat sekolah atau tepatnya masa belajar kitab amtsilati ini selama 3 tahun . Pelaksanaannya yaitu 1) program pemula jilid 1, 2, serta 3 dilakukan pada semester genab kelas X. 2) dilanjutkan program pasca jilid 3, 4, serta 5 pada kelas XI semester ganjil. 3) dan terakhir dilanjutkan pada pelaksanaannya pada kitab fiqih.

Dalam pelaksanaannya terdapat pembimbing atau ustadz dalam pembelajarannya yaitu: ustadz Fajri membimbing jilid 1 sampai dengan jilid 3 sedangkan ustadz Nur Hadi membimbing jilid 3 sampai dengan jilid 5. Kedua pembimbing ini dipilih sebab mereka memiliki ijazah dari guru serta telah memiliki pengalaman mengajar yang mumpuni jadi sangat baik bila ditempatkan untuk membimbing siswa non pondok yang baru mengenal kitab amtsilati sampai peserta didik bisa belajar untuk memahami serta menghafal perlahan-lahan hingga wisuda kelak.

Temuan ini sesuai dengan pendapatnya Donald G. Mortenson yaitu adanya sebuah bimbingan yang dilakukakan oleh seorang ahli diharapkan dapat memberikan perkembangan untuk penerima bimbingan sehingga dapat menyesuaikan dengan kemampuannya.¹²⁶

Pada pelaksanaannya pembelajaran amtsilati dimulai kelas X semester genab dan wisudanya di kelas XI akhir semester genab ini sangat erat kaitannya dengan pembimbingan yang mumpuni dibidangnya sehingga menjadikan peserta didik yang bermula belum bisa mejadi bisa. Pembelajaran ini dikhususkan bagi siswa non pondok baik itu putri maupun putra. Namun jika ada siswa yang menetap di pondok dan sudah mengikuti diniayah kegiatannya tidak berbenturan dengan kegitan pondok juga boleh mengikutinya. Namun pada penelitian ini dipilih peserta didik putri yaitu jurusan multimedia karena waktunya siang hari setelah sholat dzhur sedangkan peserata didik putra malam hari setelah sholat magrib dan terdapat berbagai kendala lainnya jika dilakukan penelitian.

Dari uraian tersebut terdapat beberapa pembagian peserta didik yaitu yang non pondok dan mondok, maksudnya yaitu siswa non pondok yaitu dari daerah-daerah sekitar sekolah tanpa bermukim di pondok terkait pembelajaran kitab mereka sebagian ada yang sudah mengikuti kegiatan pembelajaran kitab kuning dengan mengikuti kegiatan di rumah maupun di pondok, juga ada yang belum mengenal pembelajaran

¹²⁶ Marsudi, *Psikologi Pendidikan dan Bimbingan*, (Malang: UNM Press, 2003), 31.

menggunakan kitab kuning sedangkan siswa pondok yaitu siswa dari daerah-daerah sekitar atau dari luar daerah yang bermukim dipondok pesantren tentunya sudah mengenal kitab kuning melalui kegiatan pondok.

Pernyataan ini sesuai dengan pembagian status santri mukim dan santri kalong, menurut Zamakhsyari Dhofir terdapat dua pengertian: *Pertama*, santri mukim yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. *Kedua*, santri kalong yaitu murid-murid yang berasal dari desa-desa di sekeliling pesantren, mereka bolak-balik (Nglaju-Jawa) dari rumahnya sendiri ke pesantren dengan tujuan belajar.¹²⁷

- b. Metode yang digunakan dalam kitab amtsilati pada siswa non pondok sorogan dan hafalan

Pembelajaran kitab seringkali membutuhkan dua keahlian yaitu hafalan dan pemahan sehingga memungkinkan peserta didik untuk senantiasa *murojaah*. Sama halnya pada pembelajaran kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah, peserta didik diwajibkan untuk menyetorkan hafalannya setiap hari Rabu dan Kamis setiap minggunya dengan jumlah 2 sampai 3 fasol yang terdapat dalam khulasoh.

¹²⁷ Zamarkhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1982) hlm. 51

Adapun hasil temuan terkait dengan pelaksanaan metode yang digunakan dalam kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah, diantaranya ialah:

a. Sorogan

Pengujian pada sistem sorogan ini pada umumnya dilaksanakan di ruangan tertentu disana terdapat sebuah bangku bagi pendidik, kemudian didepannya juga ada tempat duduk pendek sebagai tempat peletakkan kitab peserta didik yang saling berhadapan. Sedangkan peserta didik yang belum maju bersiap smpi gilirannya maju untuk setoran ataupun sejenisnya. Adapun pelaksanaannya dijabarkan sebagai berikut.¹²⁸

Dari hasil observasi dan wawancara metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang sistem pengkajian kitab amtsilati Adapun pelaksanaannya yaitu peserta didik diberi materi yang ada di qoidah selanjutnya dijelaskan oleh ustadz lalu membaca bersama-sama dan dilanjutkan membaca bersama-sama khulasoh. Adapun lalarannya yaitu dihari berikutnya peserta didik dipanggil sesuai absensi dan mereka setoran hafalan dihadapan ustadz menggunakan bangku kecil dan peserta didik dihadapannya. Sedangkan ustadz atau pembimbingnya menyimak mereka jika ada yang kurang dibenarkan dan diulangi.

¹²⁸ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. (Jakarta: ttp., 2003), 75.

b. Hafalan

Metode hafalan merupakan kegiatan belajar peserta didik menggunakan cara mengingat-ingat bacaan tertentu yang ada di materi pembelajaran, kegiatan ini juga diamati dan juga dilakukan pembimbingan oleh seorang pendidik. Peserta didik diberi tugas untuk menghafalkan materi dalam kurun waktu yang telah disepakati, hafalan ini setelah jatuh temponya maka peserta didik akan membacakan satu pertasu kepada pendidik sesuai petunjuk guru.¹²⁹

Dari hasil observasi dan wawancara metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang cara hafalan peserta didik. Pertama materi disampaikan oleh ustadz atau pembimbing ketika materi sudah disampaikan maka peserta didik menghafalkan nadhom yang ada di khulasoh. Selanjutnya mereka menghafalkan dan menyetorkan sesuai yang dibahas bersama-sama jika ingin menambah hafalannya diperbolehkan. Setoran hafalan ini biasanya dilakukan dihari berikutnya.

3. Evaluasi kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.

Evaluasi pembelajaran ialah suatu evaluasi yang dilaksanakan khusus pada pembelajaran. Evaluasi ini memberikan tujuan sebagai pengumpulan informasi yang dapat digunakan landasan untuk menginformasikan tingkat kemajuan, perkembangan, dan pencapaian

¹²⁹ Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Di Pesantren* (Jakarta: t.t.p., 2003), 100.

belajar peserta didik, juga digunakan saat melihat efektivitas pendidik saat pengajarannya.¹³⁰

a. Evaluasi pembelajaran dilihat dari pengukurannya, maka evaluasi pembelajaran kitab amtsilati terdiri dari dua yaitu ujian lisan dan tulis.

1. Ujian lisan

Berdasarkan indikator tes lisan berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah pada bentuk tes lisan dalam program unggulan kita amtsilati siswa non pondok sebagai berikut:

a) Bentuk hafalan

Siswa yang dilaksanakan setiap hari Rabu dan Kamis tepatnya setelah dilakukannya pembelajaran seperti mengulang-ulang materi secara bersamaan atau lalaran dan diakhir pembelajaran siswa diwajibkan untuk menyetorkan hafalan 2 sampai 3 nadhom dan jika akan wisuda biasanya peserta didik dites lagi mulai awal sampai akhir jilid.

b) Ujian langsung yang dinamakan i'tiba' santri yaitu tes langsung dihadapan wali santri. Jadi, begitu wisuda mereka merima ijazah (*syahadah*)

Program unggulan kitab amtsialati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah dilaksanakan apabila peserta didik telah selesai jilid 1 sampai 5 maka dilakukan i'tiba' santri dan tahap akhir acara dilakukan sesi wisuda adapun pelaksanaannya

¹³⁰ Ratnawulan & Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 30.

biasanya disemester genab kelas XI, serta tahap ini dilakukan setiap setahun sekali.

Konsep *istibaq* atau *musabaqoh* (*competition*) secara umum yang menunjukkan kepada tes langsung kitab amtsilati. Pernyaan ini sesuai dengan firman Allah yang terdapat dalam surah al-Baqoroh ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّيهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ
 اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: “Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”. (al-Baqoroh ayat 148)¹³¹

Kesimpulan dari ayat diatas yaitu berlomba-lomba dalam kebaikan merupakan suatu kebajikan yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. sehingga kamu dikumpulkan dengan orang-rang yang baik pula.

2. Ujian tulis

Tes tulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis sedangkan tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Pada tes tulis sama halnya materi yang di hafalkan tadi namun dengan tes yang berupa tulisan biasanya berupa uraian yang berisi materi-materi amtsilati.

¹³¹ Terjemah Kemenag 2019, al-Baqoroh ayat 148

Pada ujian tulis maupun lisan ujiannya bertahap mulai dari pernadhom, perjilid, lalu terakhir mulai jilid awal sampai akhir pernyataan ini sesuai dengan Firman Allah yang terdapat dalam surah Al-Furqon ayat 32 yang berbunyi:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلاً ﴿٣٢﴾

Artinya: “Orang-orang yang kufur berkata, “Mengapa Al-Qur’an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?” Demikianlah,531) agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar).” Al Furqon ayat 32¹³²

Kesimpulan ayat diatas yaitu Al-Qur’an tidak diturunkan sekaligus, tetapi secara berangsur-angsur agar hati Nabi Muhammad saw. menjadi kuat dan mantap. Sama halnya dengan pembelajaran kitab amsialati tersebut peserta didik belajar secara bertahap dilanjutkan dengan tes tulis dan tes lisan secara bertahap pula dari yang jilid 1 sampai jilid 5 hal ini diharapkan peseta didik memiliki pemahaman yang runtut sehingga dapat emudahkan peserta didik untuk ketahap selanjutnya.

¹³² Terjemah Kemenag 2019 Al Furqon ayat 32

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di jurusan multimedia tepatnya peserta didik putri tentang “Implementasi Kitab Amtsilati Pada Siswa Non Pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember.” Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kitab Amtsilati Pada Siswa Non Pondok Di SMK Nahdlatuth Thalabah ini untuk mencetak siswa siswi khususnya non pondok bisa membaca kitab kuning sehingga menjadikan lulusan-lulusannya dapat menjadi kiai kampung. Karena dalam program amtsilati ada tahap pasca amtsilati sebagai pendalaman dalam kitab yang diimplementasikan dalam kitab fiqh. Dalam mempelajari kitab kuning melalui kitab amtsilati melalui Memunculkan ciri khas kepesantrenan dengan mengkaji kitab menggunakan metode cepat membaca kitab kuning menggunakan amtsilati. Sekolah memiliki targetnya pembelajaran selama tiga tahun atau selama masa sekolah diharapkan siswa siswi bisa membaca kitab karena program kitab amtsilati ini berlanjut sampai pasca dan praktek kitab kuning di kitab fiqh secara praktis rujukannya pakai kitab kuning. Program ini berjalan fleksibel baik waktu pembelajaran, bahasa, metode dll. Kegiatan ini termasuk kegiatan tambahan diluar jam peajaran sekolah dan berlangsung selama 30 menit sampai 1 jam yaitu setelah sholat dzuhur.

2. Pelaksanaan Kitab Amsilati Pada Siswa Non Pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah ini dilakukan di kelas X semester genab dan wisudanya di kelas XI pada akhir semester genab. Program ini selain siswa non pondok juga terdapat siswa yang mondok selama kegiatan ini tidak berbenturan dengan jadwal kegiatan di pondok. Adapun yang dihafal santri yaitu qoidahnya bukan jilid 1-5. Dalam pembagian jilid sendiri kelas X itu jilid 1 sampai maksimal jilid 3 dan kelas XI itu jilid 3 sampai 5, serta guru atau pembimbingnya masing-masing 1 di setiap kelasnya, serta dilakukan di runagan berbeda. Dan juga yang dihafal yaitu makna dan fasol-fasolnya. Menggunakan metode hafalan metode pendukung lainnya. Setiap siswa maju satu persatu untuk setoran hafalan ke ustadz.
3. Evaluasi Kitab Amsilati Pada Siswa Non Pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah ini terdapat dua macam yaitu ujian lisan dan ujian tulis. Pada ujian ini terdapat tahapan-tahapannya dimulai hafalan beberapa fasol, per jilid kitab sampai hafalan jilid 1 sampai jilid 5 sesuai yang terdapat dalam qoidah dan tahapan akhir yaitu ujian langsung yang dinamakan i'tiba' santri yaitu tes langsung dihadapan wali santri untuk wisuda menerima ijazah (*syahadah*).

B. Saran-saran

Sesuai penelitian yang dilaksanakan di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember. Peneliti mengemukakan sarannya:

1. Kepala Sekolah SMK Nahdlatuth Thalabah

Kepala sekolah supaya meningkatkan keefektifan dalam pelaksanaan kitab amtsilati pada siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah, sebab program tersebut mewadai peserta didik khususnya non pondok sebagai sebagai langkah awal pengenalan kitab kuning.

2. Bagi guru SMK Nahdlatuth Thalabah

Guru atau ustadz menjadi garda terdepan dalam pelaksanaan kitab amtsilati pada siswa non pondok. Sarannya beliau dapat menjadi teladan baik sehingga peserta didik termotivasi dan giat belajar.

3. Bagi peserta didik

Supaya siswa dapat mempraktekan kitab amtsilati dalam kehidupan dimasyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Almath, Muhammad Faiz. *Qobasun min nuri Muhammad saw. 1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad Saw*, Jakarta: Gema Insani Press, 2015.
- Amin, Marintis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta, Gaung Persada Press, 2012.
- Ananda, Rusdy. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan; LPPI Medan, 2019.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ar-Risalah. *Hidupkan Sunnah Pahala Melimpah*. Edisi 220. Vol. XX/No.05 November 2019
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008.
- Buchari, Agustini, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, dalam journal of Islamic education Policy, No 2, Vol. 1, 2016.
- Commbs, Phillip H. *Apakah Perencanaan Pendidikan Itu*. Alih bahasa: Tim Bhatara. Jakarta: Karya Aksara: 1982.
- Creswell, John. W. *Research Design*, Yogyakarta: Pusta Pelajar, 2016
- Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran Di Pesantren*. Jakarta: t.t.p., 2003.
- Ensiklopedi NU, *Amtsilati, metode baru ngaji nahwu*. Selasa 14 Oktober 2014
- Ghozali, M. Bahri, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti 1996.
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan*. Malang: UMM Press
- Hakim, Taufiqul. *Khulashoh alfiyah Ibn Malik*. Jepara: PP Darul Falah, 2004.
- Hakim, Taufiqul. *Amtsilati Jilid 1, 2,3,4,5*. Jepara: Al-Fallah Offset, 2003.
- Hakim, Taufiqul. *Amtsilati Program Pemula Membaca Kitab Kuning*. Jepara: al Falah offset, 2004.
- Hakim, Taufiqul. *Qoidati, Program Pemula Membaca Kitab Kuning*, Jepara: al-Falah Offset, 2004.
- Idrus, *Menulis Skripsi Sama Gampangnya Dengan Membuat Pisang Goreng: Penting Ada Niat*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021

- Kawakib, Nurul. *“Pembelajaran Kitab Kuning Metode Amsilati Di Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal.”* Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Laila, Azzah Nor dan Fathur Rohman, *“Pesantren Amsilati Sebagai Rolde Model Pendidikan Berbasis Anti Radikalisme Di Jepara,”* Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam 1, no. 2, 2018.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.* Bandung: Remaja Rosdakarya: 2005.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan.* Jakarta: Paramadina, 1997.
- Masyhud, M. Sulthon dan Moh. Khusnuridilo, *Manajemen Pondok Pesantren.* Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Muchaddam, Achmad Fahham. *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan Anak.* Jakarta: Publica Institute Jakarta, Anggoota IKAPI DKI Jakarta, 2015.
- Nursalam & Suwardi, *Evaluasi Pembelajaran Sosiologi* (Writing Revolusion, 2017
- Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan.* Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya .* Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010
- Ratnawulan & Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Saldana., Miles & Huberman, *Qualitatif Data Analysis* Amerika: SAGE Publications, 2014
- Sekretariat RI. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 Tahun 2005*
- Setiawan, Guntur. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Sekretariat RI, *Standar Nasional Pendidikan Tinggi Dalam PP No. 19 Tahun 2005*

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Sujatmiko, Eko. *Kamus Teknologi informasi Dan Komunikasi*. Surakarta: Aksara Sinergi, 2012.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Bandung: Bumi Aksara, 2015.
- Tentang SMK Nahdlatuth Thalabah* . Akses Kamis 5 Agustus 2021.
- Tim penyusun IAIN Jember. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara, 2015.
- Ratnawulan & Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2014
- Usman, M. Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Uyen Ainifarista. *Penerapan Pembelajaran Nahwu Shorof dalam Perspektif Amtsilati dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Sabilul Muttaqin*. UIN Sunan Ampel Surabaya: Skripsi, 2018.
- Qomar, Mujamil. *Pesaantren Dan transformasi Metodologi Menuju Demokrasi Institusi*. Jakarta: Erlangga 2002.
- Zarksyi, Ahmad. *Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam*, dalam jurnal al-makrifat, No. 2, Vol. 1 Tahun 2016.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Bella Aldama

NIM : T20171239

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dengan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 1 Desember 2022
Saya yang menyatakan



UNIVERSITAS ISLAM N
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E R

Mia Bella Aldama
NIM. T20171239




METRIK PENELITIAN

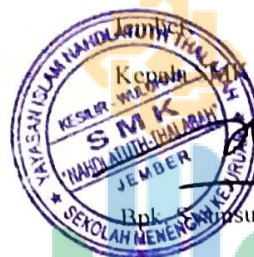
Judul Penelitian	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Kitab Amsilati Pada Siswa Non Pondok (Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember)	Implementasi	<ul style="list-style-type: none">• Perencanaan• Pelaksanaan• Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• Tujuan• Metode• Strategi/metode• Materi Amsilati jilid 1-5• Khulasoh• Qoidah• Metode: Sorogan Hafalan• Tes tulis• Tes lisan	Data Primer: 1. Informan: a. Kepala sekolah b. Guru kitab amsilati d. Siswa 2. Data sekunder: a. Kepustakaan b. Dokumentasi	<ol style="list-style-type: none">1. Metode penelitian kualitatif2. Jenis penelitian studi kasus3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi4. Metode analisis data: a. kondensasi data b. Penyajian data c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan5. Keabsahan data: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana perencanaan program unggulan kitab amsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember?2. Bagaimana pelaksanaan program unggulan kitab amsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember?3. Bagaimana evaluasi program unggulan kitab amsilati di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember?

Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi Penelitian SMK Nahdlatuth Thalabah Kesilir, Wuluhan, Jember

No	Tanggal	Jenis Penelitian	Paraf
1	27 Desember 2021	Menyerahkan surat izin kepada penelitian P. Rozik kurikulum	
2	10 Januari 2022	Wawancara guru amsilati P. Fajri	
3	11 Januari 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah P. Syamsul Hadi S.pd	
4	19 Januari 2022	Wawancara dan observasi penelitian dengan guru amsilati P. Nur Hadi	
5	27 Januari 2022	Wawancara dan observasi dengan guru amsilati p. Fajri	
6	27 Januari 2022	Wawancara dengan siswa program amsilati Afifatul Nailal Muna	
7	27 Januari 2022	Wawancara dengan siswa program amsilati Refi Qurotaayun	
8	2 Juni 2022	Wawancara dan observasi dengan guru amsilati p. Fajri	
9	2 Juni 2022	Wawancara dengan siswa program amsilati Qurrota A'yun Nisa	
10	2 Juni 2022	Wawancara dengan siswa program amsilati Aprilia Arista	
11	2 Juni 2022	Wawancara dengan siswa program amsilati Naylatul Fitria Aini Setefi.	

12	4 Juni 2022	Wawancara dengan Kepala Sekolah P. Syamsul Hadi S. Pd	
----	-------------	---	---



Kepala Nahdlatuth Thalabah

Bpk. Syamsul Hadi S.pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PRESENSI KELAS X.MM
AMTSILATI

No	Nama Siswa	Kompetensi	11/09	20/09	24/09	27/09	30/09	03/10	06/10	09/10	12/10	15/10	19/10	22/10
1	AFRIATUN NAILAI MUNA	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
2	AGHISNA AFIFI SALSABILA	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
3	AJUNUN RIFA MASRUROH	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
4	ALYA SALSABELLA	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
5	ARDINA INDAH DANIATI	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
6	ANNA MIZAN PRANCA PRADAYATI	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
7	AURUM BELLA TARI	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
8	BARROTUTU TAQYA BAKTI	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
9	DWI RIA ADELIA	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
10	ELOK NAIMATUL FARICHAH	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
11	ERLINDA ISTIADATUL M	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
12	FIRDA PUTRI AMELIA	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
13	ICHA HADI GIRI NUSA	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
14	INNA RACHMA AULIA	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
15	IZZA AFKARINA	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
16	JULIA NOVITASARI	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
17	JULIANA AMELIA PERTIWI	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
18	KHASANATUL MARI	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
19	LINDA KHOUFATUL MU'ALIMAH	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
20	NADHIFA MAULIDA AMALIA	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
21	NADIA RAHMA KALILA	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
22	NAJWA TUHFATUL ASFIHANA	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
23	NALA NURUL FUADHYA	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
24	NAYLA DIVA AZZAHRA PURWANTO	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
25	NEYLATUL FITRIA AINI	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
26	NEZA AULIA AZZAH	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
27	NIFMATUL MAFLUHAH	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
28	NISAKATUN KASIMAH	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
29	NUR AINI MAULIDAH UMAMATUS S	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
30	NURHANI PRITA HAPSARI	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
31	QURROTA A'YUN NISAK	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
32	KEPI QURROTA A'YUN	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
33	BICA-RUMAMAL-SARI	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
34	SABITA PERLIYA PUTRI AZAHRA	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
35	SALIKHI ZAHRA SAPUTRI	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
36	SALSA HUZULUS SAKINA	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
37	SETEH APRILIA ARISTA	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
38	SITI FAIDATUL HASANAH	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
39	SITI MUTAWALIYA	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
40	UMI LAILATUL MAGFIROH	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
41	VANESA AYYASI FARAH HASNA	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
42	VENNY ANIFATUL ZULFA	RUMAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
43	VIVI MARIYATU SOLIHAH	AL ABROR	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
44	YASMIN FIRDAYANTI	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
45	YESI OLIVIANA PUTRI	AL KHOULAH	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*
46	ZAHROTUN NAFISATUL HUSNA	FATIMAH AZZAHRA	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*	*

JURNAL KBM

Tgl	Nama Guru	Paraf	Kompetensi/ Sub Kompetensi	Tempat	Isian (isi)
11/09	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
20/09	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
24/09	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
27/09	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
30/09	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
03/10	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
06/10	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
09/10	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
12/10	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
15/10	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
19/10	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi	[Signature]	Hafalan	UNIVERSITAS ISLAM NEGERI	Hafalan
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				
	Ust. Nurhadi Ust. Ahmad Fajri Al Hadi				

17. Layyidah Choedjah.
18. Izzatur Rohmah.

DATA PER: 13 SEPTEMBER 2021

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Gambaran umum kondisi SMK Nahdlatuth Thalabah, Wuluhan, Jember.
2. Aktivitas kegiatan pembelajaran program unggulan kitab amtsilati bagi siswa non pondok di SMK Nahdlatuth Thalabah, Wuluhan, Jember.

B. Pedoman Wawancara

Fokus Penelitian:

1. Perencanaan program unggulan kitab amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalalabah Wuluhan, Jember
2. Pelaksanaan program unggulan kitab amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalalabah Wuluhan, Jember
3. Evaluasi program unggulan kitab amtsilati di SMK Nahdlatuth Thalalabah Wuluhan, Jember

Sumber/Informan

1. Kepala sekolah

- a. Bagaimana latarbelakang terbentuknya program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok?
- b. Apa tujuan dan inti dari terbentuknya program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok?
- c. Bagaimana perencanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok?
- d. Apa saja hal-hal yang direncanakan sebelum program amtsilati dibentuk?
- e. Apa tujuan dari program amtsilati?
- f. Apa saja manfaatdari program amtsilati dan kenapa dipilih kitab amtsilati?
- g. Bagaimana penerapan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok?
- h. Apa saja kendala selama program ini berlangsung? Dan bagaimana mengatasinya?

- i. Apa saja kegiatan inti dalam program amtsilati ini?
- j. Bagaimana evaluasi program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok?

2. Pembimbing Kitab Amtsilati

- a. Apa saja model perencanaan yang digunakan dalam Bagaimana perencanaan program unggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok?
- b. Apa tujuan program unggulan kitab amtsilati?
- c. Apa saja keunggulan-keunggulan kitab amtsilati pada siswa non pondok?
- d. Apa saja faktor penghambat dalam program unggulan kitab amtsilati ini dan bagaimana bagaimana mengatasinya?
- e. Apa saja metode yang digunakan dalam program unggulan kitab amtsilati?
- f. Bagaimana bentuk-bentuk evaluasi yang digunakan program unggulan kitab amtsilati?
- g. Apa saja manfaat dan tujuan terbentuknya program unggulan kitab amtsilati?
- h. Kenapa dipilih kitab amtsilati sebagai salah satu program unggulan?
- i. Berapa jilid yang terdapat dalam kitab amtsilati? Apa yang membedakan antar jilid?
- j. Bagaimana sistem pencatatan hafalan siswa?
- k. Bagaimana cara anda menghadapi hafalan siswa yang beragam dan bagaimana cara memotivasinya?
- l. Apa saja manfaat baca simak dalam hafalan dan lalaran siswa?
- m. Apa saja yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik?
- n. Bagaimana cara melakukan penilaian akhir tahun?
- o. Bagaimana cara melakukan penilaian untuk mengetahui kelemahan-kelemahan dan faktor penghambatnya?
- p. Bagaimana cara anda melaukan penilaian untuk menyeleksi perwakilan lomba-lomba?
- q. Apakah dalam penilaian atau evaluasi memuat prinsip-prinsip seperti shahih, objektif, adil?

- r. Apa fungsi qoidah dalam amtsilati?
- s. Apa saja yang terdapat dalam qoidah?
- t. Bagaimana pengaplikasian khulasoh dan qoidati?
- u. Apa saja peran penting khulashoh al fiyah dalam pemb. Kitab amtsilati?
- v. Apa saja yang terdapat dalam qulashoh?

d. Peserta Didik

- a. Apa yang dimaksud dengan program unggulan kitab amtsilati?
- b. Apa saja keunggulan-keunggulan dalam program amtsilati?
- c. Berapa jilid yang terdapat dalam kitab amtsilati?
- d. Apa manfaat qoidati dan khulasoh?
- e. Bagaimana cara membaca atau menghafalnya?
- f. apa saja kendala dalam mempelajari kitab amtsilati?
- g. Apa manfaat mempelajari amtsilati?

C. Pedoman Dokumentasi

3. Daftar nama dewan guru SMK Nahdlatuth Thalalabah Wuluhan, Jember.
- 2) Struktur organisasi SMK Nahdlatuth Thalalabah, Wuluhan, Jember.
- 3) Presensi pembelajaran kitab amtsilati SMK Nahdlatuth Thalalabah Wuluhan, Jember.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mengli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www/http://fkip.iajnember.ac.id](http://fkip.iajnember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iajnember@gmail.com

Nomor : B. 1743/In.20/3.a/PP.00.9/08/2021 06 Agustus 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK Nahdlatuth Thalabah
Kesilir, Wuluhan, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Mia Bella Aldama
NIM : T20171239
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai *Pelaksanaan Program Unggulan Kitab Amsilati Pada Siswa Non Pondok (Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember Tahun Ajaran 2020/2021)* selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. H. Hendro Poerwanto, S.Pd, S.H, M.Si.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

Kepala sekolah
Waka kurikulum
Guru
Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 06 Agustus 2021

an, Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi



SMK NAHDLATUTH THALABAH
NSS : 342052405268 – NPSN : 20558760

Website : smkyasinat.sch.id E-mail : smkyasinat@yahoo.co.id
Jl. Kh Imam Bukhori PoBox 10 Kesilir Wuluhan Jember, Telp 0336 881400

Nomor : 010/SMKNT/VII/2022
Lampiran : -
Perihal : **Laporan Hasil Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Jl. Mataram No. 1 Mangli
Jember

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember menerangkan bahwa:

Nama : Mia Bella Aldama
NIM : T20171239
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Program Unggulan Kitab Amsilasi Pada Siswa Non Pondok (Studi Kasus di SMK Nahdlatuth Thalabah Wuluhan, Jember).”** Pada tanggal 27 Januari s/d 4 Juni 2022 dengan hasil yang baik.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kesilir, 4 Juni 2022
Kepala SMK Nahdlatuth Thalabah

Sulhul Hadi, S.Pd

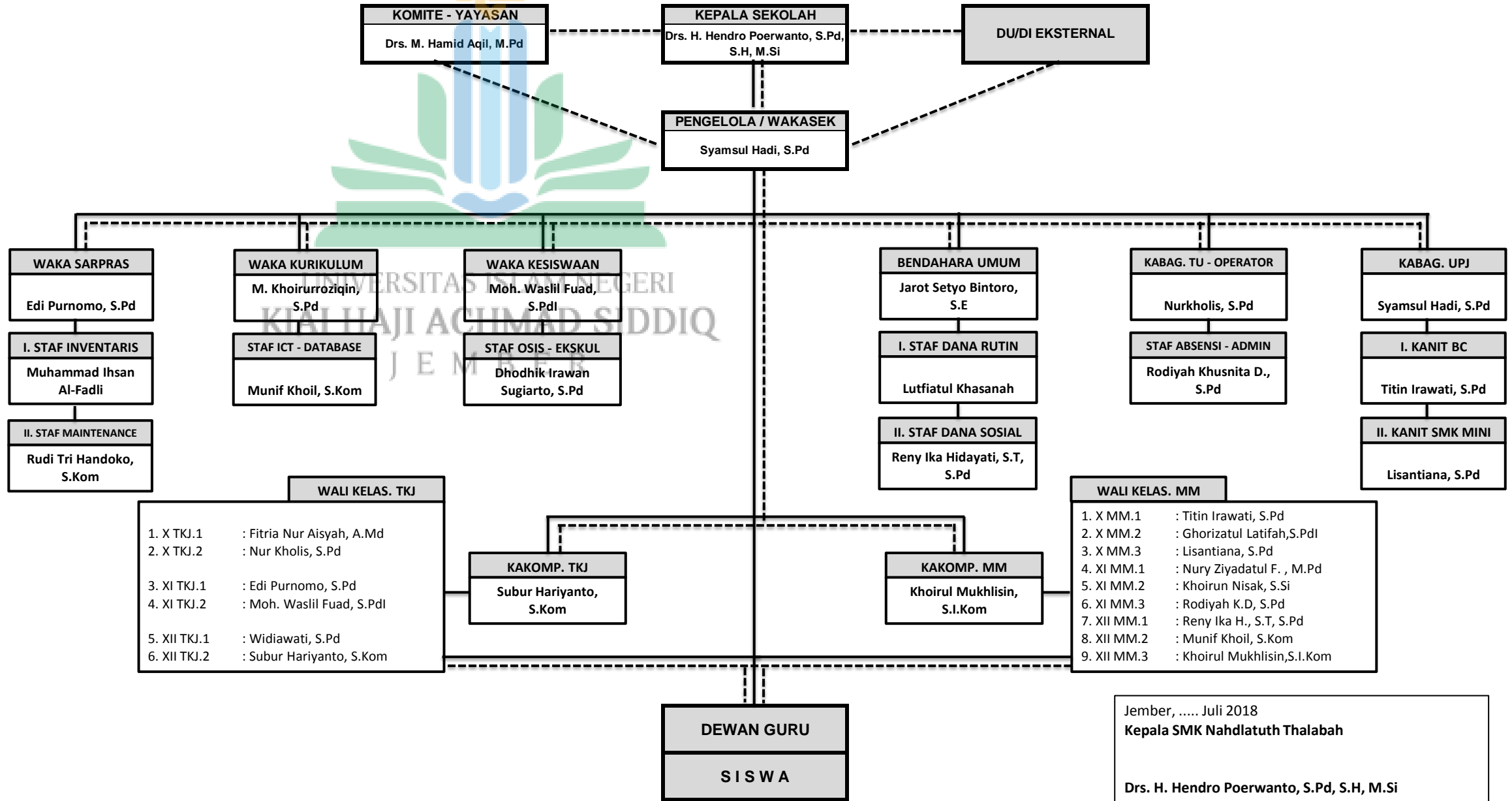




YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH
SMK NAHDLATUTH THALABAH

Jl. Ky. Imam Bukhori PO.BOX 10 Telp. (0336) 881400 Kode Pos 68162
 Website : smkyasinat.sch.id E-mail : smkyasinat@yahoo.co.id

**STRUKTUR ORGANISASI SMK NAHDLATUTH THALABAH
 TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019**



Jember, Juli 2018
Kepala SMK Nahdlatuth Thalabah
 Drs. H. Hendro Poerwanto, S.Pd, S.H, M.Si



YAYASAN ISLAM NAHDLATUTH THALABAH (YASINAT) SMK NAHDLATUTH THALABAH

NSS : 342052405268 - NPSN : 20558760

Jl. K.H. Imam Bukhori Po Box 10, Desa Kesilir - Kec. Wuluhan - Kab. Jember - Jawa Timur
email : smkyasinat@yahoo.co.id, Website : smkyasinat.sch.id, ☎ 0336-881400, 📞 081330862400

REKAPITULASI DATA SISWA KELAS X, KELAS XI DAN KELAS XII 3 (TIGA) TAHUN TERAKHIR

NAMA SMK : SMK NAHDLATUTH THALABAH
ALAMAT SEKOLAH : Jl. KH. Imam Bukhori Po. Box 10 Kesilir Wuluhan Jember 68162
TELEPON / FAX. : (0336) 881400
KABUPATEN : JEMBER

NO	TAHUN PELAJARAN	KOMPETENSI KEAHLIAN/PROGRAM KEAHLIAN/PAKET KEAHLIAN	STATUS AKREDITASI	JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR KELAS				BANYAK SISWA MENURUT JENIS KELAMIN									JUMLAH SISWA PER TAHUN PELAJARAN			
								KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH			JUMLAH TOTAL
				X	XI	XII	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	2	3	4	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	2018 / 2019	Teknik Komputer dan Jaringan	B	2	2	2	6	72	-	72	69	-	69	42	-	42	183	-	183	492
		Multimedia	B	3	3	3	9	-	112	112	-	87	87	-	110	110	-	309	309	
2	2019 / 2020	Teknik Komputer dan Jaringan	B	2	2	2	6	58	-	58	69	-	69	62	-	62	189	-	189	488
		Multimedia	B	3	3	3	9	8	99	107	-	107	107	-	85	85	-	299	299	
3	2020 / 2021	Teknik Komputer dan Jaringan	B	2	2	2	6	56	-	56	53	-	53	68	-	68	177	-	177	498
		Multimedia	B	3	3	3	9	4	105	109	7	101	108	-	104	104	-	321	321	



Jember, 30 Desember 2021
Kepala SMK Nahdlatuth Thalabah

H. Hendro Poerwanto, S.Pd, S.H, M.Si



SMK NAHDLATUTH THALABAH

NSS : 342052405268 – NPSN : 20558760

Website : smkyasinat.sch.id E-mail : smkyasinat@yahoo.co.id

Jl. Kh Imam Bukhori PoBox 10 Kesilir Wuluhan Jember, Telp 0336 881400

DAFTAR KODE GURU & MATA PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021

NO	KODE	NAMA GURU
1	A	Drs.H. Hendro Poerwanto, S.Pd,S.H,M.Si
2	B	Drs. M. Hamid Aqil, M.Pd
3	C	Syamsul Hadi, S.Pd
4	D	Jarot Setyo Bintoro, S.E
5	F	Drs. Suhartono
6	G	Rudi Tri Handoko, S.Kom
7	H	Munif Khoil, S.Kom
8	I	Subur Hariyanto, S.Kom
9	J	Nurkholis, S.Pd
10	K	Titin Irawati, S.Pd
11	L	Reny Ika Hidayati, S.T, S.Pd
12	M	Muh. Khoirurroziqin, S.Pd
13	N	Moh. Waslil Fuad, S.Pd.I
14	O	Lisantiana, S.Pd
15	P	Rodiyah Khusnita D., S.Pd
16	Q	Widiawati, S.Pd
17	R	Moh. Mudhofar, S.Pd.I
18	S	Khoirul Mukhlisin, S.I.Kom
19	T	Fitria Nur Aisyah, A.Md
20	U	Muhammad Ihsan Al-Fadli
21	V	Luthfiatul Hasanah
22	W	Khoirun Nisak, S.Si
23	X	Edi Purnomo, S.Pd
24	Y	Nury Ziyadatul Faricha, S.Pd, M.Pd
25	Z	Badrut Tamam, AH., S.Pd.I
26	AA	Ghorizatul Latifah, S.PdI
27	AB	Dhodhik Irawan Sugiarto, S.Pd
28	AC	Angga Widiyanto
29	AD	Ahmad Fajri Al Hadi
30	AE	Nur Hadi

NO	KODE	MATA PELAJARAN
A. Muatan Nasional		
1	PAI	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti
2	PKN	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
3	BIN	Bahasa Indonesia
4	MTK	Matematika
5	SIN	Sejarah Indonesia
6	BIG	Bahasa Inggris dan Bahasa Asing Lainnya
B. Muatan Kewilayahan		
7	SBD	Seni Budaya
8	PJS	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
9 Muatan Lokal		
	AMS	Amsilati
	AAA	Aqidah Ahlaq
C. Muatan Peminatan Kejuruan		
C1. Dasar Bidang Keahlian		
10	SKD	Simulasi dan Komunikasi Digital
11	FIS	Fisika
12	KIM	Kimia
C2. Dasar Program Keahlian		
13	SKO	Sistem Komputer
14	KJD	Komputer dan Jaringan Dasar
15	PDS	Pemrograman Dasar
16	DDG	Dasar Desain Grafis
C3. Kompetensi Keahlian TKJ		
17	TJL	Teknologi Jaringan Berbasis Luas (WAN)
18	AIJ	Administrasi Infrastruktur Jaringan
19	ASJ	Administrasi Sistem Jaringan
20	TLJ	Teknologi Layanan Jaringan
C3. Kompetensi Keahlian MM		
21	DGP	Desain Grafis Percetakan
22	DMI	Desain Media Interaktif
23	TAD	Teknik Animasi 2D dan 3D
24	TAV	Teknik Pengolahan Audio dan Video
25	KWU	Produk Kreatif dan Kewirausahaan

Wuluhan, 08 Juli 2019
Kepala SMK Nahdlatuth Thalabah

Drs. H. Hendro Poerwanto, S.Pd, S.H, M.Si



PENERIMAAN

**PESERTA DIDIK BARU
TAHUN AJARAN 2019/2020**



SMK

NAHDLATUTH THALABAH

KEGIATAN

- MTQ
- Futsal
- Badminton
- Musik Rebana
- Kaligrafi
- Paduan Suara
- Pramuka
- Bola Volli
- Menjahit

ekstrakurikuler

PROGRAM UNGGULAN

**SMK MINI
(Ketrampilan Menjahit)**

**PROGRAM AMTSILATI
(bagi siswa/siswi non pondok)**

SYARAT PENDAFTARAN

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. FC ijazah SMP/MTs Legalisir 4 lbr
3. FC SKHUN 4 lbr
4. FC Ijazah SD/MI 1 lbr
5. FC NISN
6. FC KTP Orang Tua / Wali 2 lbr
7. FC KK Orang Tua / Wali 2 lbr
8. Foto Hitam Putih 3x4 4 lbr
9. KPS / KIP bagi yang memiliki



Hadiah Umroh
untuk siswa / siswi teladan



BIAYA PENDAFTARAN

1. Admin Pendaftaran	: Rp 50.000
2. Sumbangan Sar. Pras	: Rp 400.000
3. Pengembangan Lab	: Rp 40.000
4. SPP Bulan Juli 2019	: Rp 50.000
5. Dana Ekskul (1 Semester)	: Rp 100.000
6. MOS & Agustusan	: Rp 50.000
7. Seragam	
a. Putih Abu-abu	: Rp 150.000
b. Almamater	: Rp 170.000
c. Pramuka	: Rp 150.000
d. Olahraga	: Rp 90.000
	Rp 1.250.000

Informasi

Jl. KH. Imam Bukhori Po. Box 10 Kesilir Wuluhan Jember

smkyasinat@yahoo.co.id

smkyasinat.sch.id

(0336) 881400

**Gelombang I : 13 - 25 Mei 2019
Jam 08.00 - 12.00 WIB**

**Gelombang II : 19 - 29 Jun 2019
Jam 08.00 - 12.00 WIB**

Pendaftaran ditutup
apabila kuota sudah terpenuhi

CONTACT PERSON

- P. Fuad (Ketua) : 085 204 962 318
- B. Widya (Sekretaris) : 085 646 349 144
- B. Santi (Bag. Seragam) : 085 330 163 774
- B. Nita (Bendahara) : 081 233 599 282

SURAT KETERANGAN LOLOS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Mia Bella Aldama

NIM : T20171239

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

telah lolos cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin dengan skor sebesar 19.6%

1. BAB I 28%
2. BAB II 28%
3. BAB III 25%
4. BAB IV 17%
5. BAB V 0%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 17 November 2022
Petugas Ruang Baca



Ulva Dina Novianda, M.Pd

PAPER NAME

BAB 1.docx

AUTHOR

Mia Bella aldama

WORD COUNT

1711 Words

CHARACTER COUNT

11541 Characters

PAGE COUNT

10 Pages

FILE SIZE

26.7KB

SUBMISSION DATE

Sep 13, 2022 9:50 AM GMT+7

REPORT DATE

Sep 13, 2022 9:50 AM GMT+7**● 28% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 4% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 14% Submitted Works database



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PAPER NAME

**Mia Bella Aldama T20171239 (PAI) BAB
2.new.docx**

AUTHOR

mia bella aldama

WORD COUNT

4797 Words

CHARACTER COUNT

32828 Characters

PAGE COUNT

31 Pages

FILE SIZE

63.3KB

SUBMISSION DATE

Nov 9, 2022 10:19 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 9, 2022 10:22 AM GMT+7

● **28% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 15% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 21% Submitted Works database

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PAPER NAME

**Mia Bella Aldama T20171239 (PAI) BAB
3.docx**

AUTHOR

mia bella aldama

WORD COUNT

2177 Words

CHARACTER COUNT

14766 Characters

PAGE COUNT

14 Pages

FILE SIZE

33.3KB

SUBMISSION DATE

Oct 27, 2022 10:25 AM GMT+7

REPORT DATE

Oct 27, 2022 10:25 AM GMT+7

● **25% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 23% Internet database
- Crossref database
- 18% Submitted Works database
- 11% Publications database
- Crossref Posted Content database

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PAPER NAME

**Mia Bella Aldama T20171239 (PAI) BAB
4.docx**

AUTHOR

mia bella aldama

WORD COUNT

10333 Words

CHARACTER COUNT

63676 Characters

PAGE COUNT

57 Pages

FILE SIZE

5.9MB

SUBMISSION DATE

Nov 9, 2022 9:04 AM GMT+7

REPORT DATE

Nov 9, 2022 9:05 AM GMT+7**● 17% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 16% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 10% Submitted Works database



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Mia Bella Aldama
NIM : T20171239
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 8 Januari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Sekarang : Dsn. Gondosari RT 5 RW 15 Ds. Tamansari
Kec. Wuluhan Kab. Jember.
Email : aldamamia766@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2005 : TK ABA 4 Tamansari
2005-2011 : SD Negeri 02 Tamansari
2011-2014 : SMP Negeri 01 Wuluhan
2014-2017 : SMK Nahdlatuth Thalabah